

**MANAJEMEN WAKAF PRODUKTIF RS MATA ACHMAD WARDI (STUDI
KASUS DI BADAN WAKAF INDONESIA)**

SKRIPSI

Disusun Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Mendapatkan
Gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Ekonomi Syariah (S.E)



Oleh:

MILA AMALIA

NIM: 18160099

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal Skripsi dengan judul “Manajemen Wakaf Produktif Rs Mata Achmad Wardi (Studi Kasus di Badan Wakaf Indonesia)” yang disusun oleh Mila Amalia Nomor Induk Mahasiswa ESY18160099 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqosyah.

Jakarta, 5 Desember 2022

Pembimbing,



Abdul Qodir, MA. Hum

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Manajemen Wakaf Produktif Rs Mata Achmad Wardi Studi Kasus di Badan Wakaf Indonesia” yang disusun oleh Mila Amalia Nomor Induk Mahasiswa: ESY18160099 telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 06 Desember 2022 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka Skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Jakarta, 05 Januari 2023

Dekan,



Taufik Hidayadi, M.Si

1. TIM PENGUJI:

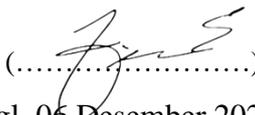
Yudi Yudiana, MM

(Kaprod/Penguji 1)


(.....)
Tgl. 06 Desember 2022

2. Muhammad Zuhdi, MA

(Wakil Dekan/Penguji 2)


(.....)
Tgl. 06 Desember 2022

3. Abdul Qodir, MA. Hum

(Sekretaris/Pembimbing)


(.....)
Tgl. 06 Desember 2022

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

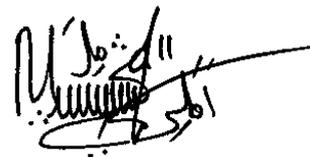
Nama : Mila Amalia

NIM : 18.16.00.39

Tempat/Tgl. Lahir : Pandeglang, 01 Januari 2000

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Manajemen Wakaf Produktif Rs Mata Achmad Wardi” adalah hasil karya asli penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk para pembimbing. Jika di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggungjawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, 05 Januari 2023



Mila Amalia
NIM: 18.16.00.39

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT dan Rasulullah SAW yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Manajemen Wakaf Produktif Rs Mata Achmad Wardi (Studi Kasus di Badan Wakaf Indonesia)”** skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan pada program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.

Secara khusus rasa hormat dan terima kasih yang dalam penulis ucapkan kepada keluarga penulis, yaitu Ibunda Kasmeri, kakak-kakak saya sebagai motivator terbaik dan memberikan kasih sayang yang tidak akan tergantikan dengan apapun dan jasanya yang tidak akan bisa terbayarkan beserta keluarga yang selalu menyemangati dan membantu penyusun selama menyelesaikan studi S1.

Dalam penyusunan skripsi ini tentu banyak sekali hambatan yang terjadi, namun dengan kerja keras dan juga tekad yang sangat kuat serta adanya dukungan, bimbingan dari berbagai pihak yang turut memberikan andil baik secara langsung maupun tidak langsung, dukungan moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penyusun menyampaikan banyak terima kasih dengan segala ketulusan dan kerendahan hati kepada:

1. Allah Subhanahu Wa Ta’ala yang selalu memberikan kemudahan dan kesabaran kepada penyusun sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

2. Bapak H. Juri Ardiantoro, M.Si, Ph.D selaku rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.
3. Bapak Taufik Hidayadi, S.E, M.Si selaku Dekan FEB Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.
4. Bapak Yudi Yudiana, S.Kom, MM selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.
5. Bapak Abdul Qodir, M. Hum selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta. Sekaligus sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan banyak waktu, tenaga, kritik, dan sarannya kepada penyusun sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Dosen-dosen Program Studi Ekonomi Syariah yang telah memberikan ilmu dan arahan perkuliahan sehingga penulis dapat memahami ilmu-ilmu yang telah diberikan.
7. Keluarga besar BADAN WAKAF INDONESIA yang telah mengizinkan penulis untuk Pengenalan Profesi Mahasiswa (PPM) sampai melaksanakan penelitian skripsi di BADAN WAKAF INDONESIA.
8. Keluarga besar LEMBAGA SERTIFIKASI PROFESI (LSP) yang sudah memberikan dukungan terbaiknya kepada saya agar skripsi ini cepat terselesaikan (Prof Nurul, Pak Buchori, Pak Arief, Ibu Dara, Ibu Emmy, Mas Raji dan Mba Ani).
9. Keluarga besar Pondok Pesantren Mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (PPMNU) yang telah kebersamai penulis dalam suka maupun duka hidup di Asrama UNUSIA.

10. Keluarga Besar PMII, Kopri dan BEM Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia yang sudah memberikan dukungannya.
11. Teman-teman seperjuangan satu Angkatan Program Studi Ekonomi Syariah 2018 yang tidak kalah memberikan *support* juga kepada penulis.
12. Para teman tersayang (Mely, Ulfah, Izqi, Amoy, Nisa, Wardah)
13. Para kakak tersayang dikantor (Mba Ani, Mba Lisna, Mba Fitra, Ka Elly, Ka Putri)

Tiada manusia di dunia ini yang sempurna, yang sempurna hanyalah Allah SWT. Maka dari itu penulis menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini masih jauh dari kata baik. Baik itu secara sistematika penulisan, penyusunan kata, referensi, dan masih banyak yang lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu oleh penulis. Dengan demikian penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun demi lebih baiknya skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat terkhusus untuk diri pribadi penulis dan umumnya untuk para pembaca semua. Aamiin.

Jakarta, 5 Desember 2022

Penulis

Mila Amalia

ESY18160099

ABSTRAK

Wakaf merupakan suatu ibadah yang disyari'atkan oleh Allah SWT. Wakaf Produktif adalah harta benda atau pokok tetap yang diwakafkan untuk dipergunakan dalam kegiatan produksi dan hasilnya di salurkan sesuai dengan tujuan wakaf, maka upaya pengoptimalan wakaf harus selalu dilakukan demi terwujudnya kesejahteraan itu. Rumah Sakit Mata Achmad Wardi merupakan salah satu Rumah Sakit Mata Pertama berbasis Wakaf Produktif yang ada di Indonesia karena melihat tingkat kebutaan yang besar diwilayah Kabupaten Serang Provinsi Banten maka pengelolaan tanah wakaf produktif dijadikan sebagai Rumah Sakit Mata Achmad Wardi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan dan pengawasan Rs mata Achmad Wardi yang dikelola Badan Wakaf Indonesia dan Dompot Dhuafa sebagai Wakaf Produktif pertama yang ada di Indonesia sebagai langkah membantu masyarakat dalam penanganan katarak untuk mengurangi tingkat kebutaan yang ada di Indonesia. Dilihat dari jenis penelitiannya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan. Mengingat jenis penelitian adalah lapangan maka dalam pengumpulan data, penulis menggali data-data yang bersumber dari lapangan (lokasi penelitian) dalam hal ini yaitu Badan Wakaf Indonesia sebagai pegelola wakaf produktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rumah Sakit Mata Achmad Wardi yang ada di Kabupaten Serang Provinsi Banten sudah cukup baik. Akan tetapi dengan banyaknya masyarakat yang mengalami katarak yang diharuskan untuk operasi dengan keterbatasan jumlah Dokter, jadi pihak Rumah Sakit masih kekurangan Dokter spesialis mata untuk operasi.

Kata kunci : Rumah Sakit Mata Achmad Wardi, Wakaf Produktif

ABSTRACT

Waqf is a worship that is prescribed by Allah SWT. Productive Waqf is property or fixed principal that is donated to be used in production activities and the results are distributed in accordance with the waqf's objectives, so efforts to optimize waqf must always be made for the realization of that welfare. The Achmad Wardi Eye Hospital is one of the First Eye Hospitals based on Productive Waqf in Indonesia. Seeing the high blindness rate in Serang Regency, Banten Province, the management of productive waqf land is used as the Achmad Wardi Eye Hospital. This study aims to determine the planning and supervision of Achmad Wardi Eye Hospital which is managed by the Indonesian Waqf Board and Dompot Dhuafa as the first Productive Waqf in Indonesia as a step to assist the community in treating cataracts to reduce the level of blindness in Indonesia. Judging from the type of research, this research is a field research (field research), namely research conducted in the field. Considering that the type of research is the field, in collecting data, the authors explore data sourced from the field (research location), in this case, namely the Indonesian Waqf Board as productive waqf managers. The results showed that the Achmad Wardi Eye Hospital in Serang District, Banten Province was quite good. However, with so many people experiencing cataracts who are required to operate with a limited number of doctors, the hospital still lacks ophthalmologists for surgery.

Keywords: Achmad Wardi Eye Hospital, Productive Waqf

HALAMAN MOTTO

Hidup dengan sebaik-baiknya dan Bermanfaat Untuk Orang Banyak

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Tidurku, bangunku, doaku, sujudku, bahagiaku dan sedihku aku tunjukkan kepada ALLAH SWT yang selalu melindungiku dan menerangi tiap jalanku. Memberiku hidup dan berkah serta rizkiNYA.
2. Mamah tercinta dan tersayang terimakasih atas segala doa dan dukungan juga pengorbanannya sungguh cinta kasih mamah yang tulus, doa serta kasih sayangnya tak akan pernah aku lupakan. I love you mah.
3. Untuk seluruh keluargaku, saudaraku, khususnya ke lima kakak perempuan tersayang terimakasih atas doa, dukungan dan uang jajannya.
4. Teruntuk diriku, terimakasih sudah berjuang sejauh ini. Pagi, siang, malam dikerjakan dengan suka maupun duka yang sudah banyak menguras air mata, tenaga juga materi. Perjuangan masih sangat panjang jadi harus tetap semangat dalam menjalani kehidupan ini.
5. Teruntuk para bestie seangkatan skripsi (Mely, Ulfah, Izqi, Fina, Wardah, Amoy) dan semuanya yg tidak bisa saya sebutkan satu2 terimakasih atas dukungan supportnya dalam proses penyusunan skripsi saya. Perjuangan kita masih panjang bestiee.
6. Teruntuk Kakak-kakakku di kantor BWI (Mba Ani, Mba Lisna, Ka Fitra, Ka Elly, Ka Putri) yang sudah mensupport agar segera diselesaikannya skripsi ini.
7. Teruntuk Mas Zamal yang selalu mensupport dalam kelancaran skripsi ini. Terimakasih atas doa dan ketulusan yang tak terlupakan agar cepat terselesaikannya skripsi ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vii
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Penelitian	5
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kajian Teori	8
1. Wakaf Produktif	8
a) Pengertian dan Tujuan Wakaf Produktif	8
b) Prinsip Dasar Pengelolaan Wakaf Produktif	9
c) Tujuan	12
d) Macam-macam Wakaf Produktif	12
e) Dasar hukum Wakaf	13
2. Manajemen Wakaf	15
a) Pengertian Manajemen	15
b) Fungsi Manajemen	17
c) Manfaat dalam pengelolaan wakaf produktif	17
B. Kerangka Berpikir	18
C. Tinjauan Penelitian Terdahulu	18

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	21
A. Metode Penelitian	21
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	21
C. Deskripsi Posisi Peneliti	21
D. Informan Penelitian	22
E. Teknik Pengumpulan Data	23
F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	26
G. Teknik Analisis Data	29
H. Validasi Data (Validitas dan Reliabilitas Data)	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Perencanaan dan Pengawasan Wakaf Produktif Rs Mata Achmad Wardi di Badan Wakaf Indonesia	31
B. Prolematika dalam Perencanaan dan Pengawasan Wakaf Produktif Rs Mata Achmad Wardi Di Badan Wakaf Indonesia	37
BAB V KESIMPULAN/PENUTUP	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	56.
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian
2. Tabel 1.2 Tenaga Kesehatan Rumah Sakit Mata Achmad Wardi
3. Tabel 1.3 Pembangunan Retina Center
4. Tabel. 1.4 Hasil Wawancara

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1.1 Kerangka berfikir
2. Gambar 1.2 Teknik Pengumpulan Data
3. Gambar 1.3 Penerima Manfaat Retina Centre

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Pedoman Wawancara
2. Lampiran 2 Pedoman Wawancara
3. Lampiran 3 Hasil Wawancara
4. Lampiran 4 Hasil Wawancara
5. Lampiran 5 Dokumentasi Wawancara
6. Lampiran 6 Surat penelitian
7. Lampiran 7 Dokumentasi Rumah Sakit
8. Lampiran 8 Form Bimbingan
9. Lampiran 9 Hasil Turnitin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Populasi Indonesia merupakan ke-empat terbesar di dunia, setelah Republik Rakyat Tiongkok, India dan Amerika Serikat. Menurut data BPS dalam Statistik Indonesia 2016, jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2015 mencapai 255.461.000 jiwa. Dari jumlah tersebut sebanyak 28.889.764 jiwa atau 11,31% merupakan penduduk yang berusia di atas 50 tahun. Katarak menjadi penyebab utama kebutaan dan gangguan penglihatan terbesar pada penduduk umur di atas 50 tahun di Indonesia.

Rumah Sakit Mata Achmad Wardi yang resmi beroperasi pada tanggal 21 April 2018. Pendirian rumah sakit ini bertujuan untuk menyediakan layanan Kesehatan mata bagi masyarakat di Provinsi Banten. Pada awal pembangunannya, rumah sakit ini hanya memiliki 1 center layanan pemeriksaan mata yaitu Katarak Center. Pada tahun 2020 melalui penghimpunan wakaf uang yang ditempatkan dalam instrument Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS), Rumah Sakit dapat melengkapi dengan 2 Center layanan lainnya yaitu Retina dan Glaukoma Center. Melalui pendirian Retina dan Glaukoma center ini Rumah Sakit Mata Achmad Wardi menargetkan pelaksanaan operasi mata kepada 2.513 dhuafa selama 5 tahun.

Selama periode Januari sampai dengan bulan Juni 2021, telah dilakukan Tindakan operasi mata sebanyak 2.161 pasien yang pada umumnya adalah pasien dhuafa. Pasien-pasien yang datang ke rumah sakit 86% didominasi oleh pasien

yang berasal dari Kota Serang, dan sisanya berasal dari daerah-daerah lain di Provinsi Banten. Jumlah pasien setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Keterbatasan lahan parkir kendaraan sering kali menjadi permasalahan tersendiri yang dihadapi oleh manajemen rumah sakit. Oleh karena itu rencana pengembangan rumah sakit melalui pembebasan lahan untuk memperluas area parkir dan rencana pembangunan ruang bedah sentral dan pendirian center-center lainnya.

Rumah Sakit Mata Achmad Wardi dibangun dan dikembangkan sejak tahun 2017 oleh Badan Wakaf Indonesia dan Yayasan Dompot Dhuafa Republika, terletak di Kota Serang, Banten. Rumah Sakit Mata ini merupakan rumah sakit mata pertama di Asia yang didirikan di atas tanah wakaf dan dikembangkan melalui wakaf uang sehingga dapat dikatakan sebagai rumah sakit mata berbasis wakaf. Pada tanggal 10 Maret 2020 menjadi tanggal bersejarah bagi perwakafan di Indonesia karena untuk pertama kalinya wakaf uang ditempatkan dalam instrument keuangan sukuk negara berupa Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS) seri SW01 dengan imbal hasil kupon wakaf yang diperoleh digunakan untuk membangun Retina Center Rumah Sakit Mata Achmad Wardi.

Pembangunan Retina Center ini juga melibatkan pembiayaan perbankan syariah dengan menjadikan imbal hasil sukuk yang diterima setiap bulan menjadi agunan cash collateral sehingga retina center dapat lebih awal didirikan dan diresmikan pengoperasiannya oleh Wakil Presiden Republik Indonesia pada tanggal 21 Oktober 2020. Sebagai rumah sakit yang berbasis wakaf, Rumah Sakit Mata Achmad Wardi terus dikembangkan agar menjadi model dalam pengembangan aset wakaf produktif berupa rumah sakit mata di tempat lain.

Berdasarkan data gangguan indera penglihatan di Indonesia yang bersumber dari *Rapid Assessment of Avoidable Blindness* (RAAB) tahun 2014-2016, menunjukkan prevalensi kebutaan terjadi pada penduduk yang berusia 50 tahun ke atas adalah sebesar 3,0% atau berjumlah sekitar 7,8 juta penduduk Indonesia. Angka Prevalensi ini jauh di atas standar kebutaan menurut WHO sebesar 0,5%. RAAB merupakan metode survei standar untuk pengumpulan data gangguan penglihatan dan kebutaan. Pengembangan Rumah Sakit Mata Achmad Wardi dilakukan secara bertahap dengan tujuan untuk memberikan layanan pemeriksaan Kesehatan mata yang komprehensif kepada masyarakat, khususnya warga Kota Serang dan sekitarnya.

Pengembangan rumah sakit dimulai dengan pembebasan lahan seluas 1.000m² yang saat ini merupakan lahan yang digunakan sebagai taman dan lahan parkir. Pengembangan akan dilakukan dengan mendirikan bangunan sebagai tempat tindakan operasi atau ruang bedah sentral serta melengkapi rumah sakit dengan center-center layanan kesehatan mata lainnya.

Pemahaman dan penguatan kepemilikan wakaf produktif di kalangan umat Islam telah berubah secara signifikan baik dari segi paradigma maupun praktik operasionalnya. Pada tataran paradigma awalnya terbatas pada pemanfaatan tempat ibadah berupa masjid dan tempat ibadah, wakaf mulai menyerbu upaya pemanfaatan berbagai produk dan barang dengan kandungan ekonomi produktif. Pada tataran praktis, di sisi lain Wakaf telah berkembang dalam bentuk penggunaan produktif dan sebagai sarana peningkatan ekonomi, antara lain: wakaf produktif untuk pendidikan, rumah sakit, supermarket, dan lain sebagainya.

Pemahaman yang lebih luas dan penguatan kepemilikan wakaf menjadi penting, terutama kaitannya dengan konsep pengembangan wakaf produktif yang bertujuan untuk mencapai keadilan sosial dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Padahal, sebagian besar sistem sosial yang ada saat ini didukung oleh wakaf terlibat dalam pengelolaan wakaf produktif untuk memberikan pembinaan dan perlindungan kepada masyarakat. Penyaluran air bersih dari panti asuhan, lembaga perlindungan anak, lembaga pendidikan, dinas kesehatan, seluruh kota, dan kegiatan sosial lainnya.

Selain itu, peran Pengelola Wakaf (nadzir) semakin luas dengan mencari inovasi baru untuk mengembangkan dan meningkatkan aset Wakaf, serta memelihara dan menjalankan tugas-tugas rutin. Karena itu, diperlukan upaya perbaikan yang bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan wakaf. Wakaf produktif berkembang bila dikelola dan diinvestasikan dengan baik. Wakaf Produktif adalah bagian dari investasi berkelanjutan dengan ciri khusus bahwa Wakaf terus berkembang dari hari ke hari. Pelaksanaan Wakaf secara produktif sesuai dengan UU RI No. 41 Tahun 2004 Pasal 43 tentang Wakaf. (Indonesia, Himpunan Peraturan Perundang-undangan tentang Wakaf, 2020)

Mayoritas nadzir wakaf di Indonesia bukanlah ahli dalam pengelolaan wakaf yang ditugaskan karena mereka memiliki pekerjaan tetap seperti pegawai negeri, swasta, pedagang dan petani. Yang harus diprioritaskan tugas sebagai Nadzir selain itu, nadzir dipilih bukan karena profesionalismenya, tetapi karena kepribadiannya, kerabat dekat Wakif atau kerabat Wakif. Akibat nonprofesionalisme Nadzir, banyak harta Wakaf yang tidak bermanfaat bagi masyarakat, bahkan banyak harta Wakaf yang dijadikan warisan oleh kerabat Nadzir Wakaf atau diperebutkan oleh ahli waris Wakif. (Rozalinda, 2015)

Peran penting manajemen wakaf adalah memiliki kehadiran yang kuat untuk memaksimalkan peran wakaf. Jika dikelola secara profesional, wakaf menjadi lembaga Islam potensial yang berfungsi dalam pembiayaan dan pengembangan Ekonomi Nasional. Hal ini karena kemajuan wakaf sangat tergantung pada baik buruknya pengelolaan wakaf. Oleh karena itu, pengelolaan wakaf harus didorong semaksimal mungkin untuk mencapai tingkat kinerja dan prestasi yang tinggi sehingga dapat memainkan peran sosial yang lebih penting dalam pembangunan pendidikan. (Moerdiyanto)

Berdasarkan uraian latar belakang masalah penulis melakukan penelitian tentang “MANAJEMEN WAKAF PRODUKTIF RS MATA ACHMAD WARDI STUDI KASUS DI BADAN WAKAF INDONESIA”

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan penjabaran teori diatas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut;

- a. Perencanaan Program Kerja Rs Mata Achmad Wardi sebagai Wakaf Produktif yang dikelola Badan Wakaf Indonesia
- b. Pengawasan dalam Rs Mata Achmad Wardi Badan Wakaf Indonesia

C. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana Perencanaan Program Wakaf Produktif di Rs Mata Achmad Wardi
- b. Bagaimana Pengawasan Program Wakaf Produktif di Rs Mata Achmad Wardi

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen dalam perencanaan dan pengawasan wakaf produktif Rs Mata Achmad Wardi di Badan Wakaf Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai manajemen wakaf produktif Rs Mata Achmad Wardi di Badan Wakaf Indonesia
2. Manfaat praktis, peneliti berharap hasil penelitian ini mampu memberikan informasi kepada semua pihak yang terkait dalam manajemen wakaf produktif, berguna bagi masyarakat untuk memahami pentingnya manajemen wakaf produktif.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah proses penulisan skripsi ini, maka penulis menyusun

sistematika pembahasan yang terbagi menjadi lima bab, dan secara ringkas dapat diuraikan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN Pada bab ini akan dijelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI Pada bab ini akan dijelaskan landasarn teori yang berisi tentang teori-teori dasar, dan teori-teori penunjang yang berhubungan dengan masalah.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN Pada bab ini selain metodologi penelitian berisi waktu dan lokasi penelitian, deskripsi posisi peneliti,

informan peneliti, Teknik pengumpulan data, kisi-kisi instrument penelitian, Teknik analisis data dan validasi data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Pada bab ini penelitian yang berisi gambaran umum diwilayah penelitian yang terdiri dari keadaan wilayah Rs Mata Achmad Wardi, sejarah berdirinya, visi misi lembaga, struktur pengurus, gambaran manajemen wakaf produktif Rs Mata Achmad Wardi di Badan Wakaf Indonesia.

BAB V : PENUTUP Pada bab penutup merupakan bab terakhir yang membahas kesimpulan dari semua hasil penelitian dan juga memuat saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Wakaf

a. Definisi Wakaf

Menurut ahli bahasa, secara etimologis mereka menggunakan tiga kata untuk mendefinisikan wakaf. Yakni, al-wakaf (wakaf), al-habs (memelihara), at-tasbil (memberi sabilillah) (Dr. H. Abdurrahman Kasdi, 2014). Alwaqf dan alhabs berarti al imsak (mempertahankan). Wakaf disebut pemotongan karena ditahan dari kerusakan, penjualan, dan tindakan yang tidak mengikuti tujuan Wakaf. Selain itu, wakaf memiliki arti yang sama dengan tasbil. Dengan kata lain, jika wakaf memiliki manfaat, maka akan memberikan manfaat, dan hasilnya akan ditahan dan dilarang oleh siapa pun selain yang berhak atas wakaf. Oleh karena itu sebagaimana dikutip dari (Dr. H. Abdurrahman Kasdi, 2014) (Munzir Qahaf, 2006), wakaf sesuai dengan tujuan yang dipersyaratkan dari wakif, dan untuk hak-hak sesuai ketentuannya.

2. Wakaf Produktif

b. Definisi Wakaf Produktif

Wakaf produktif adalah wakaf suatu harta yang digunakan untuk tujuan produktif baik pertanian, industri, perdagangan maupun jasa yang keuntungannya tidak langsung dihasilkan dari benda wakaf tersebut. Tetapi pengembangan hasil wakaf yang timbul dari laba bersih. diperoleh dari

mereka yang memenuhi syarat sesuai dengan tujuan wakaf. Dalam hal ini wakaf produktif diolah kemudian dijual untuk menghasilkan barang atau jasa, dan hasilnya digunakan sesuai dengan tujuan wakaf tersebut. (Suhairi, 2014) Wakaf produktif menggunakan indikator paradigma yang berbeda dengan wakaf konsumtif dan mengutamakan wakaf untuk upaya yang lebih produktif.

Wakaf produktif memiliki dua visi sekaligus menghilangkan ketimpangan struktural sosial dan menyediakan lahan subur bagi kesejahteraan rakyat. Wakaf produktif memiliki sisi yang sangat sosial. Ini didedikasikan semata-mata untuk kepentingan rakyat. Wakaf jenis ini lebih dekat dengan realitas umat Islam modern yang menghadapi masalah seperti kemiskinan, keterbelakangan dan kebodohan. Oleh karena itu, Wakaf produktif merupakan evolusi dari tafsir kuno tentang Wakaf. (Suhairi, 2014)

Berdasarkan uraian di atas, wakaf produktif adalah wakaf yang hasil utamanya digunakan untuk kegiatan produktif dan hasilnya diberikan sesuai dengan tujuan wakaf tersebut. Manfaat wakaf produktif ini dikatakan bermanfaat bagi masyarakat sekitar seperti wakaf. Benda wakaf yang digunakan dalam kegiatan produksi digunakan oleh penerima wakaf sesuai kesepakatan antara pemberi wakaf dengan penerima wakaf. Selain itu, benda wakaf tidak dapat dimiliki secara pribadi atau perseorangan, tetapi benda wakaf adalah milik Allah SWT.

1. Pengelolaan Wakaf Produktif

Pengelolaan Wakaf yang produktif merupakan salah satu sumber daya ekonomi yang telah terbukti berperan dalam perekonomian. Di Indonesia,

pengelolaan wakaf telah berkembang jauh. Kini memiliki setidaknya tiga periode pengelolaan wakaf utama. (Suhairi, 2014) Yang pertama adalah periode tradisional, yang kedua adalah periode semi-profesional, dan yang ketiga adalah periode profesional. Pertama, zaman tradisional dimana wakaf pada zaman ini masih dianggap sebagai ajaran murni dalam kategori ibadah Mahdah.

Kedua, pengelolaan wakaf berada pada tahap semi-profesional ketika mulai mengembangkan pola pemberdayaan wakaf produktif, namun belum maksimal. Misalnya, menambahkan gedung untuk rapat ahli produktif. Profesionalisme yang dilakukan meliputi perpindahan benda wakaf seperti uang, saham, dan surat berharga. (Suhairi, 2014)

Ketentuan wakaf diatur dalam Pasal 41 Pasal 22 dan Pasal 23 Ayat 8 UU 2004. Untuk mengatasi masalah sosial, wakaf merupakan sumber pendanaan yang potensial. Dalam hal ini, pengembangan lahan wakaf produktif merupakan salah satu alternatif sumber pendanaan bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat. Namun sampai saat ini masih banyak tanah wakaf Indonesia yang tidak produktif dibudidayakan dimana banyak orang benar-benar dapat mengambil manfaat.

Pengelolaan wakaf merupakan salah satu aspek kunci dalam pengembangan paradigma baru wakaf di Indonesia. Paradigma wakaf lama menitikberatkan pada pentingnya melestarikan dan mengabadikan benda wakaf dalam pengembangan wakaf baru. Paradigma tersebut lebih menekankan pada aspek penggunaan yang lebih spesifik tanpa menghilangkan keberadaan objek wakaf itu sendiri. Tentu saja, uang

memegang peran yang sangat sentral dalam meningkatkan dan mengembangkan aspek kegunaannya. Ini adalah sistem manajemen yang menerapkan ekonomi yang membutuhkan harapan banyak pemangku kepentingan. Oleh karena itu, khususnya umat Islam dan umumnya masyarakat Indonesia, sudah sepatutnya memandang positif undang-undang Wakaf. (RI, Paradigma Baru Wakaf di Indonesia, 2008)

Pengelolaan wakaf produktif untuk kemaslahatan masyarakat bukan lagi menjadi kebutuhan yang tak terhindarkan. Apalagi saat negara kita sedang mengalami krisis ekonomi yang membutuhkan ekspektasi dari banyak aspek. Oleh karena itu, khususnya umat Islam, dan umumnya masyarakat Indonesia sudah sepatutnya memberikan pertimbangan positif terhadap peraturan perundang-undangan yang terkait dengan Wakaf. (Achmad Djunaidi, 2007)

Undang-undang Nomor 41 Tahun 2004 mengatur bahwa para pihak yang menerima harta Wakaf dari Waqif harus dikelola dan dikembangkan sesuai dengan keputusannya. Dinamakan Nazhir atau Nadir, salah satu unsur atau rukun Wakaf. Kewajiban utama nazhir adalah mengelola dan mengembangkan wakaf secara produktif sesuai dengan tujuan, fungsi dan peruntukannya yang dilaksanakan sesuai dengan prinsip syariah. (Usman, 2013)

Pengembangan produktif benda wakaf dilakukan dengan pengumpulan, penanaman modal, produksi, kemitraan, perdagangan, agribisnis, pertambangan, industri, pendidikan atau kesehatan, lembaga dan perusahaan. Nazhir adalah pengelola Wakaf Real Estate dan misinya adalah

mengelola dan mengembangkan Wakaf Real Estate sesuai dengan ketentuannya. Pasal 1 UU 41/2004 menyatakan bahwa wakaf sesuai dengan kepentingan umum ibadah syariah, memotong atau meninggalkan sebagian dari harta untuk mempertahankan selamanya atau untuk jangka waktu tertentu.

c. Tujuan wakaf

1. Sarana dan kegiatan ibadah
2. Fasilitas dan kegiatan pendidikan dan medis
3. Membantu fakir miskin, anak terlantar, yatim piatu, beasiswa
4. Kemajuan dan peningkatan perekonomian nasional
5. Syariah dan kemajuan kesejahteraan umum lainnya yang tidak melanggar peraturan perundang-undangan. (Wakaf, 2019)

d. Macam-macam Wakaf Produktif

Dengan kata lain, jenis wakaf produktif dapat dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan wakaf berbasis penerima, penggunaan harta wakaf, penentuan harta wakaf, dan durasi.

1. Wakaf oleh penerima manfaat

Berdasarkan penerimanya, wakaf dapat dibagi menjadi tiga kategori :

- a. Wakaf Khairi, Wakaf yang manfaatnya diterima oleh masyarakat umum. Misalnya wakaf masjid, wakaf yang produktif, yang hasilnya digunakan untuk beasiswa bagi siswa miskin dan lain-lain.
- b. Wakaf Ahli (Dzurri), wakaf yang hanya bermanfaat bagi keluarga anak dan cucu Wakaf. Contoh: Wakaf di rumah yang hanya tinggal cucu.

c. Wakaf Musytarak adalah wakaf yang merangkul prestasinya dalam keluarga, cucu dan masyarakat umum. Contoh: Sumbangan Sayyidina Umar berupa taman Kaibal. Manfaatnya dianut oleh kerabatnya dan masyarakat.

2. Wakaf didasarkan pada penggunaan properti Wakaf.

Berdasarkan penggunaan aset. Wakaf benda wakaf dapat dibagi menjadi dua kategori :

a. Wakaf *Mubasyir*, Harta Wakaf yang menerima keuntungan langsung dari Mauquf Alaih. Contoh: Tanah wakaf yang digunakan untuk membangun masjid dimana umat Islam mendapatkan manfaat langsung dari masjid untuk beribadah. Bisa dikatakan juga Rumah Sakit Achmad Wardi karena bukan hanya untuk dhuafa tetapi juga bisa untuk masyarakat umum yang memang memerlukan tetapi dengan syarat membayar sesuai ketentuan yang berlaku.

b. Wakaf *Istitmari* (Wakaf produktif), harta Wakaf yang harus dikelola terlebih dahulu agar memperoleh manfaat yang diberikan kepada *mauquf alaih*.

3. Dasar Hukum Wakaf. Produktif

Dalam Al-Qur'an, kata Wakaf sendiri tidak disebutkan secara spesifik, namun keberadaannya diilhami oleh syair-syair Al-Qur'an, keteladanan Nabi SAW, dan sesama riwayat. Dalam syair tersebut terdapat syair Q.S Al-Baqarah ayat 267, yang berbunyi:

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ
مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِأَخْذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۗ وَاللَّهُ عَنِ حَمِيدٍ

Terjemahannya, 2004) ۞

Artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya, melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya, Maha Terpuji. "* (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 267) (RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, 2004)

Surat lain yang mendorong wakaf adalah surat Ali Imran. ayat 92. Yang berbunyi:

لَنْ نَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّىٰ نُؤْفِقُوا مِمَّا نَحِبُّونَ ۗ وَمَا نُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Artinya: *"Kamu tidak akan memperoleh kebajikan, sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa pun yang kamu infakkan, tentang hal itu, sungguh Allah Maha mengetahui. "* (QS. Ali Imran 3: Ayat 92) (RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, 2004)

Dan dalam surat Q.S Al-Baqarah ayat 261 (RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, 2004) yang bunyinya adalah:

مَثَلُ الَّذِينَ يُؤْتُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ ۗ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: *"Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha Luas, Maha Mengetahui. "* (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 261). (RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, 2004)

Ayat di atas menunjukkan bahwa menggunakan kekayaan adalah kebajikan yang sempurna. Artinya, dengan orang yang dicintai menghabiskan atau menyumbangkan harta dengan tujuan hanya sebagian saja bukan keseluruhannya, dan membelanjakannya. Seseorang mencintai bukan dari harta yang tidak dicintai. Bagian ini menyatakan bahwa tidak boleh memilih orang fasik untuk diwakafkan kaitannya dengan surah Al-Baqarah ayat 267. Harga naik, tapi ia menginginkan keridhaan Allah sehingga tidak merasa rugi dalam wakafnya, tapi ia melakukan yang terbaik untuk kemaslahatan umat. (Lubis, 2010)

Selain Al-Qur'an, dasar hukum wakaf juga bersumber dari hadits, diantaranya hadits:

إِلَّا عَمَلُهُ عَنْهُ انْقَطَعَ الْإِنْسَانُ مَاتَ إِذَا : قَالَ اللَّهُ رَسُولَ أَنَّ عَنْهُ اللَّهُ رَضِيَ هُرَيْرَةَ أَبِي عَنْ
لَهُ يَدْعُو صَالِحٍ وَوَلَدٍ أَوْ بِهِ يُنْتَفَعُ عِلْمٍ أَوْ جَارِيَةٍ صَدَقَةٍ ثَلَاثَةٍ مِنْ

Artinya: “Apabila seseorang telah meninggal dunia, maka terputuslah amal perbuatannya kecuali dari tiga perkara, yaitu sedekah jariyah (wakaf), ilmu pengetahuan, dan anak soleh yang mendoakannya.”
(HR. Muslim) (Kumparan.Com, 2022)

Dalam hadits, ulama menafsirkan sedekah jariyah yang aliran pahalanya adalah wakaf. Wakaf adalah satu-satunya bentuk sedekah yang dapat digunakan penerima secara permanen.

2. Pengelolaan wakaf

a. Pengertian Manajemen

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa latin Manus. Ini berarti menyetujui apa yang harus dilakukan. Kata-kata ini bergabung untuk membentuk manajer kata kerja berarti mengelola. (www.ekonomi.com, 2016) Selanjutnya, managere diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja dan dikelola oleh kata benda pengelola. Seorang manajer mewakili orang yang melakukan kegiatan administratif. (www.ekonomi.com, 2016) Mengelola, atau umumnya mengelola manajemen adalah salah satu premis penting untuk memfasilitasi

pencapaian tujuan manusia dalam suatu organisasi. Untuk memastikan bahwa tujuan organisasi bersyarat tercapai, para ilmuwan berusaha menemukan metode, sistem, dan teori untuk membuat ilmu manajemen dikenal.

Manajemen adalah proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan sekelompok orang menuju tujuan organisasi atau konkrit. (Terry, 2009) Manajemen adalah yang didefinisikan Mary Parker Follet Ernie, Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, seperti seni pelestarian harus dilakukan orang lain (manajemen adalah seni dari apa yang dilakukan seseorang). Banyak hal kompleks yang tidak bisa diselesaikan oleh satu orang, seperti lembaga wakaf yang besar.

Definisi yang sama dikemukakan oleh para ahli lain, dan manajemen adalah proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi (misalnya, di lembaga Wakaf, tujuan ini adalah Harta wakaf untuk keadilan sosial). Manfaat dari bentuk Organisasi Perencanaan,

Pengorganisasian, Pengarahan, dan Pengendalian. Dalam ilmu manajemen, organisasi adalah sekelompok orang yang bekerja sama dalam suatu struktur dan koordinasi tertentu untuk mencapai suatu tujuan tertentu, terutama organisasi dan badan hukum.

b. Fungsi manajemen

Menurut George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management*, yang dikutip oleh Winardi, ia mengusulkan untuk memiliki empat fungsi manajemen: perencanaan, organisasi, mobilisasi, dan pengawasan. (Winardi, 2010) Dalam proses manajemen contohnya Rs Mata Achmad Wardi yang sudah memiliki visi, misi dan tujuan dengan adanya Rs Mata Achmad Wardi bisa banyak menolong masyarakat tidak mampu yang terkena dampak dari katarak diusia muda sampai tua dibantu dengan operasi mata melalui Rs Mata Achmad Wardi. Rs Mata Achmad Wardi adalah salah satu wakaf produktif pertama di ASIA yang berbasis wakaf dengan mauquf alaihnya adalah masyarakat tidak mampu yang mempunyai masalah dengan mata yang harus dioperasi. Rs Mata Achmad Wardi hadir untuk mengatasi keluhan masyarakat khususnya masalah mata.

Peneliti menyimpulkan Fungsi manajemen berasal dari proses perencanaan yang bertujuan untuk menciptakan tujuan jangka panjang bagi organisasi yang memiliki tujuan yang jelas dari organisasi yang memiliki fungsi dan memperjelas tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi. Dapat berupa visi, misi dan program yang sudah ada.

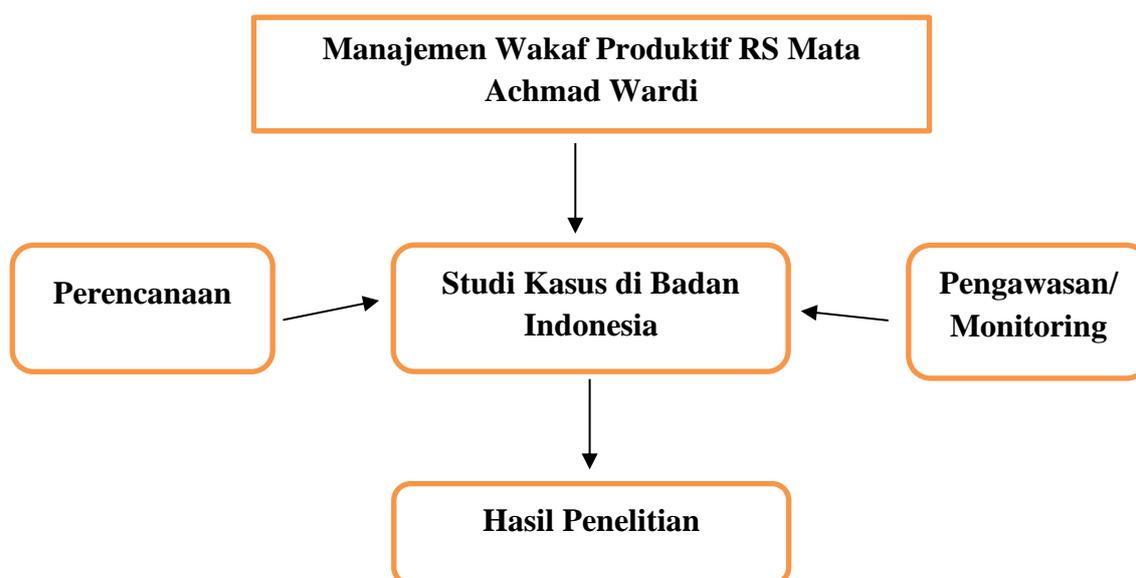
c. Manfaat dalam mengelola wakaf

Manfaat dari bentuk Organisasi Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, dan Pengendalian. Dalam ilmu manajemen, organisasi adalah sekelompok orang yang bekerja sama dalam suatu struktur dan koordinasi tertentu untuk mencapai suatu tujuan tertentu, terutama organisasi dan badan hukum.

B. Kerangka Berfikir

Kerangka Pemikiran dikenal sebagai Kerangka Teoritis dan juga dapat berbentuk diskusi logis. Kerangka Pemikiran adalah gambaran ringkasan dari teori yang digunakan dan menunjukkan bagaimana teori tersebut digunakan untuk menjawab pertanyaan peneliti. Pikiran menyediakan jembatan untuk membuat hipotesis. Dapat mengungkapkan, menjelaskan, dan menyajikan pandangan tentang masalah penelitian dalam masalah penelitian yang diidentifikasi dalam kerangka teoritis yang sesuai.

Gambar 1.1



C. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Sebelum penulis melakukan penelitian lebih lanjut dan merangkumnya menjadi penelitian ilmiah, untuk membuat penelitian ini, penulis akan mempertimbangkan penelitian sebelumnya dengan judul yang hampir sama dengan yang penulis pikirkan. Selengkapnya Penelitian sebelumnya adalah langkah pertama jika seorang peneliti sedang berpikir untuk meneliti sebuah risalah menggunakan pencarian untuk topik yang sama seperti yang sedang dipelajari peneliti. Kajian terkait pengelolaan wakaf produktif dilakukan oleh:

Hafidz Maulana Fikri "Mengelola Pengumpulan Wakaf Tunai Komisi Wakaf Indonesia" Metode ini merupakan penjelasan deskriptif kualitatif tentang pengelolaan penghimpunan wakaf tunai oleh Lembaga Wakaf Indonesia melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Machmudah berjudul "Studi Banding Pengelolaan Wakaf Produktif di Desa Poncorejo dan Pucangrejo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal". Metode survei ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu survei yang menghasilkan data deskriptif yang digunakan dalam bentuk kata-kata daripada statistik. Menjelaskan perbandingan pengelolaan wakaf produktif antara desa Poncorejo dan Pucangrejo.

Nur Azizah menggunakan survei lapangan berjudul "Pengelolaan Wakaf Produktif untuk Meningkatkan Kesejahteraan Peneliti di Desa Sinar Banten Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah". Fokus pada latar belakang situasi saat ini dan interaksi lingkungan unit sosial, individu, kelompok, institusi, atau masyarakat. Penelitian ini menjelaskan

bagaimana pengelolaan wakaf yang dilakukan pada Lembaga Wakaf di
Desa Sinar Banten Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Taylor dan Bogdan, studi kualitatif dapat diartikan sebagai studi yang menyediakan data deskriptif tentang bahasa lisan dan tulisan dan perilaku subjek yang dapat diamati. Ini adalah metode penelitian di mana data dinyatakan dalam bentuk kata-kata atau kalimat. (Suyanto, 2011)

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian ini dihitung dari awal setelah seminar proposal dan mendapat izin dari Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Jakarta, Indonesia. Peneliti melakukan penelitian di Lembaga Wakaf Indonesia di Sekretariat: Bait Quran Birtaman Mini Indonesia Indah (TMII) Jl. Raya TMII Gerbang 1 – Jakarta Timur 13560.

C. Deskripsi Posisi Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti memegang peranan penting sebagai alat pengumpulan data, baik sendiri maupun dengan bantuan orang lain. Menurut Lexy J. Moleong (2012:12), penelitian kualitatif adalah orang yang merencanakan, mengumpulkan data, menginterpretasikan data, dan pada akhirnya melaporkan hasil penelitian. Dalam hal ini, peneliti sangat diperlukan untuk hadir dalam penelitian. Oleh karena itu, posisi peneliti dalam penelitian ini sangat strategis, karena peneliti dari institusi yang sama

hanya dimasukkan pada posisi yang berbeda. Namun, posisi seorang peneliti memiliki kekuatan dan kelemahan. Dapat berkomunikasi langsung dengan orang-orang yang terlibat tentang manfaatnya. Peneliti di sisi lain tidak dapat terus mengunjungi mereka karena mereka juga tertarik dengan kekurangannya.

D. Informan Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, sumber data dalam bentuk manusia atau biasa disebut dengan sumber, memegang peranan yang sangat penting bagi orang yang mengelola dan memiliki berbagai informasi. Karena peneliti dan narasumber berada pada posisi yang sama, maka narasumber tidak hanya memberikan informasi dan umpan balik kepada peneliti, tetapi juga lebih mengutamakan arah dan tujuan penyajian informasi yang mereka miliki. Dalam hal ini orang yang ikut serta dalam penelitian ini sebagai informan disebut sebagai informan. Informan penelitian adalah orang yang benar-benar mengelola masalah dan terlibat langsung dalam masalah penelitian. Selain itu, informan yang dimaksud oleh peneliti bukan satu-satunya yang memberikan informasi yang bermanfaat dan membantu memperlancar penelitian. Dan informan untuk penelitian ini adalah:

1. Staff Lembaga Kenadziran BWI, Sekertariat: Gedung Bayt Al-Qur'an Taman Mini Indonesia Indah (TMII) Jl. Raya TMII Pintu 1 – Jakarta Timur 13560.
2. Anggota BWI, Sekertariat: Gedung Bayt Al-Qur'an Taman Mini Indonesia Indah (TMII) Jl. Raya TMII Pintu 1 – Jakarta Timur 13560.

3. Staff divisi BWI, Sekertariat: Gedung Bayt Al-Qur'an Taman Mini Indonesia Indah (TMII) Jl. Raya TMII Pintu 1 – Jakarta Timur 13560.
4. Dokumen-dokumen yang dianggap penting di Kantor BWI, Sekertariat: Gedung Bayt Al-Qur'an Taman Mini Indonesia Indah (TMII) Jl. Raya TMII Pintu 1 – Jakarta Timur 13560.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini merupakan proses yang strategis dalam menyelesaikan suatu penyelidikan karena bertujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data ini mengumpulkan data dengan beberapa cara, antara lain:

1. Observasi

Dari pendapat di atas, observasi dapat dijelaskan sebagai suatu metode mengamati perilaku manusia sebagai suatu kejadian yang sebenarnya, dan perilaku itu dapat dilihat sebagai suatu proses. Suatu kegiatan mengamati suatu objek dengan menggunakan seluruh indera penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, dan pengecapan (Nasional, 2010: 199). Kerslinger mengatakan observasi adalah suatu bentuk penerimaan data dengan cara mencatat, menghitung, mengukur, dan mencatat peristiwa. Tujuan observasi adalah untuk mengukur suatu objek atau variabel (Tersiana, 2018: 118). Hasil pengamatan ini dapat dibagi menjadi tiga jenis:

- a. Pengamatan langsung adalah pengamatan yang dilakukan tanpa perantara atau alat, atau yang dapat diakses secara langsung.

- b. Pengamatan tidak langsung adalah pengamatan terhadap suatu objek melalui suatu alat atau metode perantara, baik dengan simulasi maupun tidak.
- c. Partisipasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan ikut serta dalam suatu kegiatan atau menjadi bagian dari objek yang diteliti.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis peristiwa dan fenomena yang diteliti. Peneliti telah menerapkan observasi jenis ini secara langsung ke Sekretariat Lembaga Wakaf Indonesia di Jakarta Timur. Teknik ini digunakan peneliti untuk melihat data kunci secara langsung di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara dapat dibagi menjadi dua jenis.

- a. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara lengkap.
- b. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara di mana dapat menanyakan apa pun yang pikir dibutuhkan dalam wawancara tanpa membuat daftar pertanyaan. Namun, tergantung pada tujuan wawancara, pewawancara dapat menuliskan isi wawancara yang penting.

Dalam hal ini pewawancara melakukan hal tersebut secara langsung dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang detail dan menggunakan handphone sebagai dictaphone untuk merekam percakapan antara pewawancara dengan responden. Yang dimaksud di sini adalah staff Badan Wakaf Indonesia di Jakarta Timur.

Penelitian ini tidak menyusun rangkaian pertanyaan yang disusun secara sistematis, sehingga peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara terstruktur atau tidak terstruktur. Namun, pertanyaan tentang inti masalah yang menjadi fokus masalah. Sementara itu, beberapa pertanyaan diajukan sebagai semacam metode wawancara terstruktur untuk mengetahui apa itu manajemen wakaf produktif di badan wakaf Indonesia.

Sesuai dengan penjelasan di atas, penulis menggunakan dua jenis wawancara untuk melakukan survei: wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur. Hal ini terjadi sebagai bentuk pengumpulan bahan atau data yang dilakukan melalui lisan, tanya jawab sepihak, dan wawancara terstruktur oleh responden dengan arah tujuan tertentu untuk menghasilkan data yang valid.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kumpulan sejumlah bahan yang tertulis atau mirip seperti naskah film, yang berbentuk data dan akan ditulis, dibaca, disimpan, serta diterapkan dalam penelitian. Istilah dokumen lebih merujuk kepada materi seperti halnya foto, video, memo, surat, catatan harian, catatan khusus klinis, memorabilia serta apapun yang berbentuk data dan dapat digunakan sebagai sebuah informasi tambahan dari studi kasus yang diambil melalui sumber utamanya. Kegiatan tersebut dinamakan dengan observasi (Anggiti & Setiawan., 2018 : 146).

Berdasarkan kutipan diatas yang dimaksud dokumentasi adalah salah satu alat bantu untuk dapat mengumpulkan suatu data primer dan

sekunder. Dokumentasi digunakan dalam proses penelitian untuk mencatat data permasalahan yang akan dilakukan maupun yang belum dilakukan tetap membutuhkan dokumentasi. Oleh karena itu, dengan metode wawancara dan observasi belum tentu mendapatkan semua data yang diperlukan seperti bagaimana manajemennya. Maka dari itu, peneliti menggunakan metode dokumentasi agar dapat memperoleh dokumen dan data-data tentang manajemen wakaf produktif.

Adapun dokumen yang didapatkan dalam penelitian ini, seperti profil dari lembaga, sejarah dari lembaga, struktur organisasi lembaga, data-data lembaga, tata tertib dan dokumen atau data lainnya yang dijadikan sebagai data tambahan untuk melengkapi data dari macam-macam metode sebelumnya baik wawancara maupun observasinya.

F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Tahap ini merupakan sebuah acuan untuk peneliti melaksanakan penelitian dan menanyakan apa-apa saja yang diperlukan kepada informan. Berikut adalah tabel tentang kisi-kisi instrumen penelitiannya :

Tabel. 1.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Sumber Data	Informan
1.	Manajemen Wakaf Produktif Rs Mata Achmad Wardi Studi Kasus di Badan Wakaf	Untuk mengetahui bagaimana perencanaan dan monitoring Wakaf Produktif Rs Mata Achmad	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi	1. Staff Lembaga Kenadziran 2. Staff Divisi BWI 3. Anggota BWI

	Indonesia, TMII Jakarta Timur	Wardi		
2.	Kendala yang dihadapi dalam Perencanaan dan monitoring Rs Mata Achmad Wardi	Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi dan menawarkan alternatif solusi dalam Perencanaan dan monitoring Rs Mata Achmad Wardi	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi	1. Staff Lembaga Kenadziran 2. Staff Divisi BWI
3.	Tujuan perencanaan dan monitoring Rs Mata Achmad Wardi	Untuk mengetahui tujuannya dalam perencanaan dan monitoring dalam mengelola wakaf produktif	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi	1. Staff Lembaga Kenadziran 2. Staff Divisi BWI

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini yang bersifat kualitatif deskriptif (penelitian lapangan) menggunakan analisis data secara induktif, maksudnya adalah terpaku pada kejadian-kejadian yang real dan bersifat khusus, setelah itu dianalisis dan ditentukan hasil akhirnya dari pemecahan permasalahan dengan persoalan yang bersifat umum.

Analisis data kualitatif secara sistematis mencari dan menyusun data dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Mengklasifikasikan dan menggambarkan data ke dalam beberapa kategori mengintegrasikan dan mempolakannya, dan memilih data penting. (Umrati & Wijaya. 2020: 86).

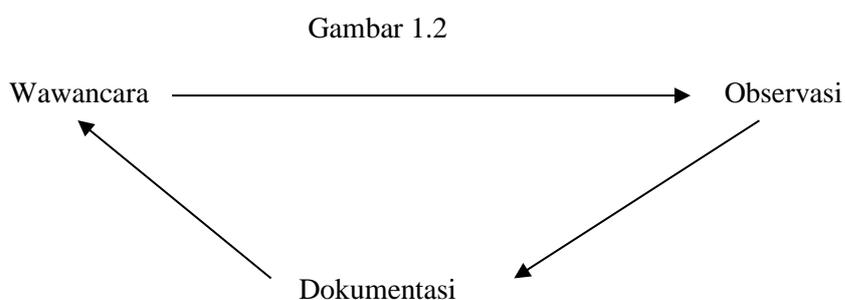
Berdasarkan uraian di atas, teknik analisis data ini merupakan upaya untuk mengolah data yang diperoleh dan telah dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai metode berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses pertama adalah merangkum dan memilih intisari dari apa yang sedang dibahas dan mencari data yang sesuai mungkin penting sebagai fokus penelitian. Proses kedua adalah dengan deskripsi singkat atau penyajian data dalam bentuk gambar gambar atau dalam bentuk tulisan atau narasi. Proses ketiga adalah menarik kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yang dilakukan.

H. Validasi Data

Teknik ini sangat diperlukan karena teknik keabsahan data ini bertujuan untuk mengurangi kesalahan peneliti dalam proses pengumpulan datanya. Tujuannya agar peneliti dapat mempertanggung jawabkan apa yang di dapat diperoleh. Maka dari itu, jika tidak adanya

teknik ini akan mempengaruhi terhadap hasil akhir dari penelitian. Penulis menguji data penelitian ini menggunakan metode uji kredibilitas triangulasi. Triangulasi adalah pengujian kredibilitas yang dapat diartikan pengujian keabsahan data yang diperoleh dengan berbagai cara, berbagai sumber serta waktunya. Jadi dengan adanya uji kredibilitas triangulasi ini bertujuan untuk memperkuat data dari segi keabsahannya.

Menurut penjelasan diatas bahwa dalam penelitian ini menggunakan cara untuk menguji keabsahan datanya dengan triangulasi. Gambar teknik pengumpulannya sebagai berikut :



Pengecekan reliabilitas data ini menggunakan teknik triangulasi yang bertujuan untuk mengecek data dari sumber yang sama dengan cara yang berbeda. Triangulasi sumber di sisi lain, dilakukan untuk menguji validitas data dengan meninjau data yang diperoleh dari berbagai sumber (Satori & Komariah., 2012: 170).

Berdasarkan uraian di atas, maka triangulasi metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dan menguji keabsahan data mengkonfirmasi data dan memberikan informasi dengan metode wawancara dengan staff. Setelah itu, kami akan melanjutkan metode observasi langsung di Kantor Lembaga Wakaf TMII Jakarta Timur di

Indonesia. Untuk memastikan bahwa data yang diterima adalah benar dan valid.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Rs Mata Achmad Wardi

Rumah Sakit Mata Achmad Wardi di bangun di atas tanah wakaf Hj. Ifa Fatimah, S.H., M.Pd dengan Salinan Akta Pengganti Akta Ikrar Wakaf No. W.3a/47/VIII Tahun 2008. Wakif merupakan keturunan dari KH. Ahmad Wardi, dimana lahan yang diwakafkan seluas 2.348m² dan bangunan 1.500 m² terletak di Jl. Taktakan No. 1, Serang, Prov. Banten. Rumah Sakit Mata Achmad Wardi di Kota Serang , Provinsi Banten berdiri pada tahun 2018 di atas tanah wakaf dari keluarga Achmad Wardi yang diamanahkan kepada Badan Wakaf Indonesia sebagai nazhir, dan dikelola oleh Yayasan Dompot Dhuafa Republika, sehingga diberi nama Rumah Sakit Mata Achmad Wardi BWI-DD. (Wardi, Rumah Sakit Mata Achmad Wardi, 2018)

Kehadiran RS Mata Achmad Wardi merupakan bagian dari tonggak sejarah karena untuk pertama kalinya nazir BWI dan Dompot Dhuafa bekerjasama di bidang rumah sakit. Berdasarkan Profil Kesehatan Pemerintah Daerah Banten hingga tahun 2016 di kota Serang Banten terdapat 9 rumah sakit, yang tersebar di 4 kecamatan. Dari sembilan rumah sakit tersebut belum ada rumah sakit khusus mata, Rs Mata Achmad Wardi BWI-DD bekerja sama dengan Klinik Mata Utama (KMU) dan merupakan rumah sakit khusus mata pertama di kota Serang, Banten dengan teknik operasi tanpa jahit dan menggunakan alat-alat medis terkini, dengan layanan

unggulan Vitreoteina dan Cataract Centre. Selain itu, Rs Mata Achmad Wardi juga membuka Unit Gawat Darurat untuk pelayanan Kesehatan umum. (Wardi, Rumah Sakit Mata Achmad Wardi, 2018)

Dalam rangka turut mendukung Program Pemerintah dibidang kesehatan dan upaya meningkatkan taraf kesehatan masyarakat untuk daerah Kota Serang dan sekitarnya, Dompot Dhuafa (DD) bekerjasama dengan Badan Wakaf Indonesia (BWI) mendirikan Rumah Sakit Khusus Mata di Kota Serang, Banten. Dompot Dhuafa Lembaga Amil Zakat milik masyarakat berdiri sejak tahun 1993 yang berkhidmat mengangkat harkat sosial kemanusiaan dengan mendayagunakan dana Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf (ZISWAF) serta dana sosial lainnya baik dari individu, kelompok maupun perusahaan. Badan Wakaf Indonesia atau disingkat BWI adalah lembaga independen untuk mengembangkan perwakafan di Indonesia yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang wakaf. (Wardi, Profil RUMah Sakit Mata Achmad Wardi)

Rumah Sakit yang diberi nama **Rumah Sakit Mata Achmad Wardi BWI-DD**, merupakan Rumah Sakit Khusus Mata dari Program Dompot Dhuafa dan Badan Wakaf Indonesia yang beroperasi di wilayah Serang Provinsi Banten yang khusus memberikan pelayanan kesehatan mata dan termasuk kedalam Rumah Sakit khusus Kelas C. RS Mata Achmad Wardi BWI-DD ini beralamat di Jl. Raya Taktakan Km. 1, Kelurahan Lontar Baru, Kecamatan Serang, Banten. Berdiri di luas lahan tanah 1.420,48 meter persegi dengan luas bangunan 927,5 meter persegi. (Wardi, Profil RUMah Sakit Mata Achmad Wardi)

RS Mata Achmad Wardi BWI-DD mempunyai Izin Operasional berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Kota Serang nomor 027/11678/Dinkes 2017 tentang Pemberian Izin Operasional Rumah Sakit tertanggal 28 Desember 2017, dengan sifat perpanjangan berlaku 5 tahun.

2. Struktur Rs Mata Achmad Wardi BWI-DD

Tabel. 1.2 Data Tenaga Kesehatan Rs Mata Achmad Wardi

No	Nama	L/P	Jabatan
1	Erwin Mukhtarudin, S.KM., M.Ke	L	Direktur PT.RSTS
2	Ahada Aqid Abdi, S.T., M,StratMark	L	Direktur PT.RSTS
3	dr. Moh Badrus S, M.Kes.	L	Direktur
4	Santi, SE	P	Sekretaris direktur
5	dr. Imam T, Sp.M	L	SPI
6	Lina, S.Kep, NERS	P	Komite Keperawatan
7	dr. Anton, Sp.M	L	Komite Medik
8	dr. Fina, Sp.M	P	Komite PPI
9	Nasrudin, Amd.Kep	L	Direktur Keuangan dan Umum
10	Mayun, SE	P	Kepala bagian Keuangan
11	Sri, SE	P	Kepala Seksi Keuangan
12	Nita, Amd.RM	P	Casemix Asuransi
13	Winda, SE	P	Kasir
14	Tami, Amd.	P	Pendaftaran

15	Ahyar, SE	L	Kepala Seksi IPSRS
16	Dea, S.KM.	P	Kepala Seksi Kesling
17	Devi	P	Customer care
18	Gun gun Candra	L	IT dan Media
19	Sulaiman	L	Edukasi
20	Santi, SE	P	Kepala Seksi SDI
21	Lina, S.Kep, NERS	P	Kepala Bidang Keperawatan
22	Nur, Amd.Kep	P	Ka. IGD dan Rawat Jalan
23	Andre, Amd.Kep.	L	Ka. OK dan Ranap
24	dr. Ucha	P	Kepala Bidang Medis
25	dr. Widya,Sp.M	P	Kepala Bidang Penunjang Medis
26	Ika, S.farm, Apt.	P	Ka. Farmasi

3. Program Kerja Rumah Sakit Mata Achmad Wardi BWI - DD

- a. Program residensi spesialis mata
- b. Phaco Training
- c. MCU Retina dan Glaukoma
- d. Sinergi klinik jejaring
- e. Layanan prioritas
- f. Kerjasama bakti sosial Kesehatan mata
- g. Seminar dan workshop
- h. Efisiensi HPP
- i. Berjalannya aktifitas komite RS
- j. Sinergi dengan laznas untuk pengembangan RS

4. Visi dan Misi Rs Mata Achmad Wardi BWI - DD

Visi :

Pelayanan Kesehatan Mata bernuansa islami, ramah dhuafa dan professional

Misi :

1. Memberikan pelayanan klinis bernuansa islami, mengutamakan mutu dan keselamatan pasien.
2. Mengembangkan etos kerja unggul
3. Meningkatkan kualitas dan professional sumber daya insani
4. Menggalang kemitraan dan kepedulian public baik dalam maupun luar negeri untuk membantu kesehatan dhuafa

5. Tujuan

1. Terwujudnya pelayanan kesehatan berstandar nasional dan internasional
2. Tersedianya SDM professional dengan standar nasional dan internasional
3. Terjalinnnya kemitraan dengan institusi terkait di dalam dan luar negeri

6. Budaya

Profesional, Ibadah, Amanah

7. Moto

Profesional Edukasi Sosial (Proedusosio)

Rumah Sakit Mata Achmad Wardi BWI-DD mempunyai luas tanah 1.420,48 meter persegi dengan luas bangunan 927,5 meter persegi. RS Mata Achmad Wardi BWI-DD merupakan Rumah Sakit Khusus mata pertama di Kota Serang, Banten dengan teknik operasi tanpa jahit dan menggunakan alat-alat medis terkini, dengan layanan unggulan ‘Vitreoretina’ dan “ Cataract Centre”

8. Sumber Daya Insani

- a. Dokter umum: 1

- b. Spesialis mata: 9
 - Sub Retina: 2
 - Sub Glaukoma: 1
 - Sub KBR: 2
 - General Ophtalmologi: 4
- c. Spesialis anestesi: 2
- d. Spesialis penyakit dalam: 1
- e. Perawat: 20
- f. PPA: 14
- g. Supporting: 41

9. Jumlah Tempat Tidur Menurut Tipe

- VIP: 2 tt
- Kelas I: 4 tt
- Kelas II: 3 tt
- Kelas III: 6 tt
- Ruang UGD: 4 tt
- Ruang Operasi: 2 tt
- Ruang Isolasi: 1
- Ruang HCU: 1

10. Kinerja Bulan Januari sampai Desember 2021

- a. Rawat Jalan: 33.319 pasien
- b. Operasi Retina: 1.057 pasien
- c. Operasi Katarak: 2.750 pasien
- d. Operasi Glaukoma: 643 pasien

11. Pelayanan

- a. Rawat Jalan
 - 1. UGD Mata
 - 2. Poli Katarak
 - 3. Poli Retina
 - 4. Poli Glaukoma
- b. Rawat Inap
 - 1. Kamar Operasi
 - 2. HCU
 - 3. VIP kelas 1,2,3 dan isolasi
- c. Penunjang
 - 1. Laboratorium
 - 2. Medical Check Up Mata

B. Pembahasan

1. Bagaimana Perencanaan Program Wakaf Produktif di Rs Mata Achmad Wardi

Rumah Sakit Mata Achmad Wardi dibangun dan dikembangkan sejak tahun 2017 oleh Badan Wakaf Indonesia dan Yayasan Dompot Dhuafa Republika, terletak di Kota Serang, Banten. Rumah Sakit Mata ini merupakan rumah sakit mata pertama di Asia yang didirikan di atas tanah wakaf dan dikembangkan melalui wakaf uang sehingga dapat dikatakan sebagai rumah sakit mata berbasis wakaf. Pada tanggal 10 Maret 2020 menjadi tanggal bersejarah bagi perwakafan di Indonesia karena untuk pertama kalinya wakaf uang ditempatkan dalam instrument keuangan sukuk negara berupa Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS) seri SW01 dengan imbal hasil kupon wakaf yang diperoleh digunakan untuk membangun Retina Center Rumah Sakit Mata

Achmad Wardi. (Laporan Pengelolaan Imbal Hasil CWLS SW01 Pembangunan Retina Center RSAW, 2021)

Pembangunan Retina Center ini juga melibatkan pembiayaan perbankan syariah dengan menjadikan imbal hasil sukuk yang diterima setiap bulan Rp 181.300.00 juta menjadi agunan cash collateral sehingga retina center dapat lebih awal didirikan dan diresmikan pengoperasiannya oleh Wakil Presiden Republik Indonesia pada tanggal 21 Oktober 2020. (Laporan Pengelolaan Imbal Hasil CWLS SW01 Pembangunan Retina Center RSAW, 2021)

Sebagai rumah sakit yang berbasis wakaf, Rumah Sakit Mata Achmad Wardi terus dikembangkan agar menjadi model dalam pengembangan aset wakaf produktif berupa rumah sakit mata di tempat lain. Berdasarkan data gangguan indera penglihatan di Indonesia yang bersumber dari *Rapid Assessment of Avoidable Blindness (RAAB)* tahun 2014-2016, menunjukkan prevalensi kebutaan terjadi pada penduduk yang berusia 50 tahun ke atas adalah sebesar 3,0% atau berjumlah sekitar 7,8 juta penduduk Indonesia. Angka Prevalensi ini jauh di atas standar kebutaan menurut WHO sebesar 0,5%. RAAB merupakan metode survei standar untuk pengumpulan data gangguan penglihatan dan kebutaan.

Pengembangan Rumah Sakit Mata Achmad Wardi dilakukan secara bertahap dengan tujuan untuk memberikan layanan pemeriksaan kesehatan mata yang komprehensif kepada masyarakat, khususnya warga Kota Serang dan sekitarnya. Pengembangan rumah sakit dimulai dengan pembebasan lahan seluas 1.000m² yang saat ini merupakan lahan yang digunakan sebagai taman dan lahan parkir. Pengembangan akan dilakukan dengan mendirikan bangunan sebagai

tempat tindakan operasi/ruang bedah sentral, serta melengkapi rumah sakit dengan center-center layanan kesehatan mata lainnya.

Untuk pembangunan Rumah Sakit Mata Achmad Wardi mendapatkan pembiayaan dari hasil CWLS setiap bulannya Rp 181.300.000 juta khusus untuk pembelian barang-barang kebutuhan rumah sakit. Di tahun 2020 sudah melakukan renovasi Rumah Sakit Mata Achmad Wardi dan sudah menghabiskan biaya Rp 270.000.000 juta. Penambahan renovasi retina center Rp 147.000.000 juta, pembiayaan retina center rumah sakit achmad wardi sebesar Rp 644.745.339 juta, sampai membayar angsuran setiap bulannya sebesar 181.300.000 juta dari CWLS untuk pembangunan atau kebutuhan khusus rumah sakit mata achmad wardi. (Buchori, 2020-2022)

Dengan tingkat kebutaan mencapai 1,5% lebih tinggi dibandingkan negara-negara lain di Asia Tenggara, Indonesia menempati urutan ketiga dalam daftar negara dengan tingkat kebutaan tertinggi di dunia. Berdasarkan data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) di Indonesia, terdapat sekitar 3,5 juta orang mengalami kebutaan pada kedua belah mata dimana 50%-nya atau sekitar 1,5 juta orang mengalami kebutaan akibat katarak. Penyebab lainnya, adalah glukoma dan kelainan refraksi seperti minus, plus, silinder, dan lainnya. Dokter spesialis mata Rumah Sakit Royal Progress Sunter Christina Yuliana mengatakan, kebanyakan dari mereka yang mengalami katarak di Indonesia berusia minimal 45 tahun, sementara di luar negeri pada usia 60 tahun. (Wardi, Profil RUMah Sakit Mata Achmad Wardi)

Selain itu, terkait global warming, lapisan ozon bumi pun menjadi tipis dan semakin memudahkan masuknya sinar UV secara langsung ke manusia. Meningkatnya harapan hidup Indonesia dari 68 tahun menjadi 78 tahun,

memengaruhi kenaikan jumlah kasus katarak di Indonesia. “Untuk itu, lindungi mata Anda dari paparan sinar UV. Pakailah pelindung mata ketika beraktivitas pada siang hari,” ujar Christina. Namun, penyakit pada mata tidak hanya disebabkan oleh kurangnya kita menjaga kesehatan mata, melainkan dapat juga disebabkan oleh faktor keturunan misalnya glaukoma.

“Oleh sebab itu, penting untuk diketahui sejarah penyakit mata dalam keluarga, sehingga dapat kita cegah,” kata Christina. Adanya tren demografi saat ini yang menunjukkan adanya peningkatan dua kali lipat jumlah penduduk berusia lanjut - angka harapan hidup penduduk Indonesia naik dari 68 tahun menjadi 78 tahun turut memberi pengaruh pada kesehatan mata katarak yang diperkirakan jumlahnya juga akan meningkat. Dari fakta diatas, BWI bersama management RS. Mata Achmad Wardi, menginiasi program pencegahan dini terhadap kebutaan dengan menambah dan membangun fasilitas RETINA CENTRE.

a. Pengelolaan Imbal Hasil CWLS SW01

Pembangunan fasilitas Retina dan Glaukoma Center rumah Sakit Mata Achmad Wardi bersumber dari imbal hasil penempatan CWLS berupa Diskonto yang dibayarkan satu dikali diawal penempatan dan kupon CWLS yang dibayarkan setiap bulannya. Jumlah diskonto yang diterima Badan Wakaf Indonesia (BWI) berjumlah Rp. 2.484.532.989,- (dua milyar empat ratus delapan puluh empat juta lima ratus tiga puluh dua ribu sembilan ratus delapan puluh sembilan rupiah) dan kupon setiap bulan yang diterima Rp 211.870.833,-. Sesuai dengan UU No. 41 tahun 2004, terdapat biaya pengelolaan dan pengembangan harta benda wakaf wakaf yang diambil dari hasil pengelolaan wakaf.

Dalam skema ini besarnya biaya operasional, biaya transaksi, Hak Nazhir dan Mauquf 'Alaih adalah :

1. Biaya Akuisisi dan operasional adalah sebesar 7,5% dari nilai diskonto yang merupakan biaya untuk akuisisi dan operasional penghimpunan wakaf uang.
2. Biaya Transaksi Bank yang besarnya ditetapkan sebesar 2,5% dari nilai diskonto.
3. Besarnya Diskonto yang menjadi Hak Nazhir maksimal 10% setelah dikurangi dengan biaya-biaya.
4. Besarnya Diskonto yang menjadi Hak Mauquf 'alaih, yaitu minimal sebesar 90% dari Diskonto/ Bagi Hasil bersih (setelah dikurangi biaya-biaya dan hak nazhir) yang digunakan untuk pembangunan retina center dan fasilitas kesehatan lainnya.

Jumlah Diskonto yang menjadi Hak Mauquf 'Alaih setelah dikurangi dengan biaya operasional dan Hak Nazhir BWI adalah Rp. 2.012.471.721,- (dua milyar dua belas juta empat ratus tujuh puluh satu ribu tujuh ratus dua puluh satu rupiah) dan jumlah kupon CWLS SW01 yang diterima BWI setiap bulannya adalah Rp. 181.308.750,- (seratus delapan puluh satu juta tiga ratus delapan ribu tujuh ratus lima puluh rupiah).

Untuk mengakselerasi pembangunan Retina Center Rumah Sakit Mata Achmad Wardi, imbal hasil berupa kupon CWLS diajukan sebagai sumber pembiayaan investasi dan Bank BNI Syariah (sekarang telah merger menjadi Bank Syariah Indonesia) menjadi bank syariah pertama yang memberikan fasilitas pembiayaan berbasis kupon CWLS. Penandatanganan Akad Pembiayaan dilaksanakan antara PT. Rumah Sehat Terpadu Serang selaku pengelola Rumah Sakit Mata Achmad Wardi dengan Bank BNI

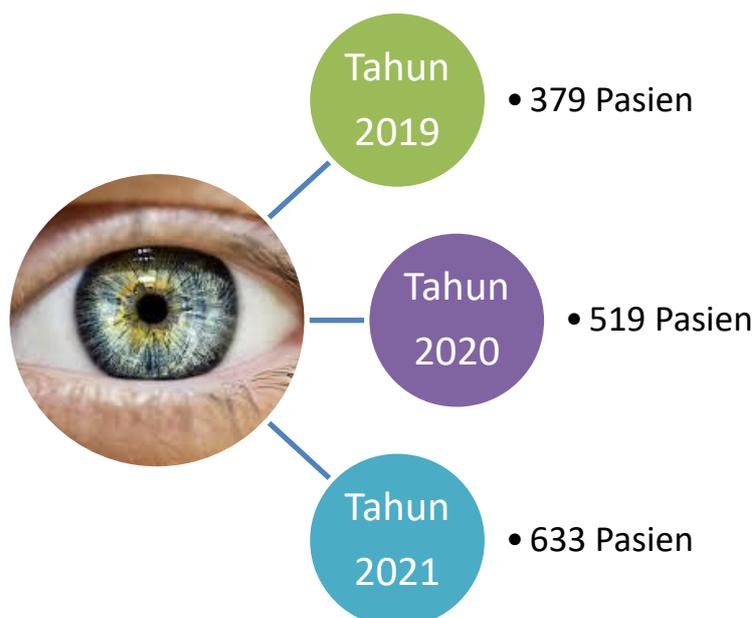
Syariah pada tgl. 9 September 2020. Nilai pembiayaan investasi murabahah yang diberikan senilai Rp. 8.811.551.800,- (delapan milyar delapan ratus sebelas juta lima ratus lima puluh satu ribu delapan ratus rupiah) untuk membiayai pembelian alat kesehatan retina center dan ambulance.

Tabel. 1.3 Pembangunan Retina Center

No	Uraian	Jumlah Investasi
1	Pembangunan/renovasi	1.000.000.000
2	Alkes	8.817.485.140
3	Non Alkes	500.000.000
4	Ambulance	543.900.000
5	Modal Kerja (start up cost)	2.072.876.052
	Total Investasi	12.934.261.192

- b. Dampak Penerima Manfaat Retina Center Rumah Sakit Mata Achmad Wardi melalui CWLS Rp. 50 M Operasi Mata khusus Dhuafa.

Gambar. 1.3



Sebagai rumah sakit mata achmad wardi, tentunya mempunyai beberapa peranan penting dalam pelayanan kesehatan dhuafa. Diantaranya :

1. Pelayanan

a. Katarak

Penyakit katarak merupakan penyakit berupa kekeruhan di lensa bola mata sehingga menyebabkan menurunnya kemampuan penglihatan sampai kebutaan. Kekeruhan ini disebabkan oleh terjadinya reaksi biokimia yang menyebabkan koagulasi protein lensa.

b. Sub Spesialis Retina

Sub spesialis retina merupakan sub spesialis yang pada saat ini dimiliki oleh Rumah Sakit Mata Achmad Wardi BWI-DD untuk memeriksa dan mengetahui permasalahan retina yang dialami oleh pasien. Dalam sub spesialis ini juga, dilengkapi dengan teknologi optical coherence tomography (oct), foto fundus, vitrektoma, laser 532, dan injeksi avastin.

c. Optik

Optik adalah salah satu pelayanan di RS Mata Achmad Wardi BWI – DD yang menyediakan Pembuatan dan servis kacamata. Fungsi utama kacamata adalah sebagai alat bantu penglihatan yang kemudian berkembang dan mendapat tambahan fungsi untuk keamanan, perlindungan dari sinar matahari (sunglasses), fashion dan penampilan.

d. IGD

IGD adalah salah satu bagian pelayanan di RS Mata Achmad Wardi BWI-DD yang menyediakan penanganan awal bagi pasien yang menderita sakit dan cedera, yang mengancam kelangsungan hidupnya. Di UGD dapat ditemukan dokter umum bersama sejumlah perawat yang handal.

e. Farmasi

Adalah sarana yang digunakan untuk menyelenggarakan pelayanan kefarmasian, yaitu apotek, instalasi farmasi rumah sakit, puskesmas, klinik, toko obat, atau praktek bersama.

2. Kegiatan

a. Operasi Katarak Gratis

Rumah Sakit Mata Achmad Wardi sampai saat ini selalu mengadakan operasi katarak gratis kepada kaum dhuafa di Banten.

b. Bermitra dengan TNI

Selain itu juga, pada tahun 2018 Rs Mata Achmad Wardi pernah bekerja sama dengan Yayasan Tunas Bakti Nusantara dalam rangka mengadakan bakti sosial untuk kaum dhuafa di Banten. Bakti sosial tersebut, diikuti oleh 200 pasien yang berasal dari kaum dhuafa.

c. Bakti Sosial

Rumah Sakit Mata Achmad Wardi juga pernah bekerja sama dengan Yayasan Islam Bina Umat pada September 2019 dalam rangka bakti sosial untuk kaum dhuafa di Banten. Bakti sosial ini juga diikuti oleh 100 peserta yang berasal dari kaum dhuafa di Banten.

d. Pemeriksaan Mata Gratis

Sebagai komitmen Rumah Sakit Mata Achmad Wardi yang ramah dhuafa, tim Edu RS Mata Achmad Wardi secara berkala menggelar pemeriksaan mata secara cuma cuma menjangkau pasien dhuafa hingga pelosok Banten.

e. Rs Mata Goes To School

Dalam program rs mata goes to school kali ini tim Rs Mata Achmad Wardi BWI-DD mengunjungi SDN Limpar. Kegiatan ini berupa edukasi mata sehat dan cek Kesehatan mata.

f. Edukasi dan Bakti Sosial

Tim RS Mata Achmad Wardi BWI - DD bersama mahasiswa Universitas Banten Jaya (UNBAJA) mengadakan acara Seminar dan Bakti Sosial sekaligus Pemeriksaan Mata di Desa Cinangka. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang di adakan oleh mahasiswa @kkm18unbaja dengan mengusung tema "Mata Sehat, Masa Depan Selamat"

Hasil wawancara dengan staff BWI menyampaikan :

Rumah Sakit Mata Achmad Wardi dibentuk berdasarkan tanah dari wakaf dan bangunannya juga dari dana wakaf. Dalam pengelolaan Rumah Sakit Mata Achmad Wardi bermitra dengan dompet dhuafa, karena BWI ini tidak punya atau mumpuni untuk mengelola jadi mudhorib/pengelolanya dari dompet dhuafa karena BWI ini tidak berkemampuan untuk mengelola rumah sakit belum pernah pengalaman. Tapi dari tanah dan bangunannya punya BWI jadi, bermitra dengan dompet dhuafa membangun Rumah Sakit Mata Achmad Wardi. Jadi BWI melakukan Kerjasama strategis dengan dompet dhuafa untuk mengelola rumah sakit achmad wardi.

Dari pengelolaan rumah sakit achmad wardi dibentuklah PT. RSTS namanya rumah sakit harus ada PT. Nah untuk BWI mengembangkan rumah sakit BWI menerbitkan SUKUK Wakaf bekerjasama dengan kementerian keuangan namanya CWLS/SW01 yaitu dana dari hasil pengelola wakaf dari berbagai wakif korporasi salah satunya stakeholdernya adalah BPKH dan LKSPWU yang mendukung untuk program pembangunan Rumah Sakit Mata

Achmad Wardi. Dari skema CWLS ada hasil pengelolaan dan imbal hasilnya disalurkan untuk mauquf alaihnya adalah Rumah Sakit Mata Achmad Wardi untuk membangun retina center.

Untuk Cash Wakaf Link Sukuk yang menerbitkan adalah dari kementerian keuangan jadi para wakif stakeholder membuat program mau mengembangkan rumah sakit tetapi tidak mempunyai biaya akhirnya mengadakan Cash Wakaf Link Sukuk yang sebagai pengaturnya di kementerian keuangan. Para stakeholder atau wakif terkumpullah sejumlah uang Rp. 50,489 Milyar, diterima setiap bulan bagi hasil dari kementerian keuangan dan imbal hasilnya sebagian untuk mauquf alaih. Dari jumlah 50,489 Milyar kumpulan dari para wakif stakeholder salah satunya adalah BPKH dan diterbitkan sukuk wakaf dikementerian keuangan. Dari kementerian keuangan ada bagi hasil setiap bulannya yang diterima untuk pembangunan retina center sebesar R. 181.300.000,-.

Untuk hambatan dalam menjalankan Rumah Sakit Mata Achmad Wardi salah satunya adalah belum banyak dokter yang professional untuk operasi katarak karena dokter katarak itu masih sedikit dibandingkan dokter spesialis lain. Karena memang membangunnya untuk spesialis retina center jadi harus punya dokter-dokter yang sangat handal dan sangat professional dalam spesialis mata dan ini yang masih jadi keterbatasan untuk sumber daya dokter.

Dikarenakan hasil evaluasi bahwa tingkat kebutaan yang sangat tinggi itu di serang. Jadi dibentuklah yang memang disana belum ada Rumah Sakit Mata Achmad Wardi yang baik untuk kaum dhuafa. Sebelum menjadi Rumah Sakit Mata Achmad Wardi awalnya BWI ingin membuat klinik ibu dan anak

akan tetapi setelah bermitra dengan dompet dhuafa dibentuklah Rumah Sakit Mata Achmad Wardi mengingat tingkat kebutaan di Kabupaten Serang sangat tinggi. Dalam pembangunan retina center dari imbal hasil CWLS tiap bulannya dan sementara pengelolaan untuk pembangunan retina sendiri membutuhkan biaya yang besar jadi muncul pembiayaan ke bank. Jadi atas nama PT. RSTS yang tiap bulan mengangsur dari imbal hasil CWLS yang kita terima untuk pembangunan retina center.

Rumah sakit wakaf berarti ada unsur sosial biasanya memang ada kayak seperti bantuan operasi katarak gratis bagi kaum dhuafa dengan syarat untuk kaum dhuafa tetapi tidak semua full, ada unsur komersial tapi di rumah sakit sudah tercover dari BPJS nya. Tapi kalo untuk kaum dhuafa sendiri memang ada yang namanya operasi bantuan sosial operasi katarak gratis. karena gak semuanya full gratis karena kalo semuanya full gratis nanti gak ada untuk biaya pengelolaannya. Sementara untuk alat-alat kita juga harus mengembangkan rumah sakit jadi yang besar juga kalo gak ada unsur komersialnya kan agak sulit kalo misalkan tidak dibentuk dengan unsur komersialnya.

Dan untuk pasien penerima operasi mata yang khusus gratis nanti ada skrining dari rumah sakitnya apakah orang ini memang berhak untuk mendapatkan operasi gratis biasanya memang memprioritaskan kaum dhuafa karena penyalurannya untuk kaum dhuafa, tapi disana ada BPJS juga. Tergantung pemeriksaannya biasanya dhuafa kebanyakan katarak.

Dalam operasi biasanya memang cepat tergantung dari jadwal dokternya. Kecuali kalo memang misalkan sudah menjadwalkan operasi katarak gratis dihari ini tanggal sekian tergantung dari jadwal dan kesiapan

dokter. Maka dari itu rumah sakit Serang Provinsi Banten mencari bibit-bibit spesialis mata misalkan si rumah sakit mata achmad wardi Kerjasama dengan UI jadi untuk yang lulusan dokter bisa lebih terarah jadi spesialis mata bagi yang berminat. Dikarenakan memang Rumah Sakit Mata Achmad Wardi baru berdiri jadi memang belum banyak dokternya mudah-mudahan kedepannya akan lebih banyak lagi jadi untuk penyaluran mauquf alaihnya untuk operasi katarak mata gratis akan lebih banyak lagi.

Dalam perencanaan Rumah Sakit Mata Achmad Wardi mempunyai 11 program kerja diantaranya

1. Program residensi spesialis mata

Program ini adalah mahasiswa yang mengambil jurusan spesialis mata ini merupakan hasil kerjasama antara RSAW dengan fakultas kedokteran UI jadi untuk program presidensi ini pihak rumah sakit achmad wardi itu menyediakan kesempatan kepada mahasiswa yang mengambil program spesialis dokter mata untuk mereka bisa praktek atau studi di RSAW.

2. Phaco Training

Program paco training ini untuk tindakan operasi mata dan tidak semua punya kesempatan untuk mereka melakukan training operasi mata, baik itu glukoma retina, maupun katarak. Nah si rumah sakit menyediakan tentunya ada jadwal-jadwalnya karena tindakan operasi mata tidak setiap hari karena ada jadwalnya.

3. MCU Retina dan Glaukoma

Program medical enzing jadi MCU, retina dan glukoma ini adalah untuk melakukan pemeriksaan kesehatan mata baik yang sifatnya ke retina atau glukoma.

4. Sinergi klinik jejaring

Program sinergi klinik jejaring nah ini pihak rumah sakit mata berusaha agar mereka punya jejaring klinik-klinik yang berada di area kabupaten diprovinsi banten yang ada beberapa klinik. Klinik punya perorangan, yayasan atau lembaga lain. Berupaya menjalin kerjasama dengan klinik ini sehingga nanti dari pasien mata dari klinik jejaringnya mereka bisa memberikan rujukan/dirujuk ke rumah sakit mata achmad wardi dan klinik ini pernah berjalan ditahun lalu sampai tahun ini (2021-2022).

5. Layanan prioritas

Program layanan prioritas nah ini sebenarnya ingin memisahkan antara pasien BPJS dengan umum karena masih disatukan layanannya karena keterbatasan tempat dan mereka ingin bisa dilakukan pemisahan tempat atau ruangnya dipisah untuk yang layanan prioritas. Kalo untuk ruang tunggu mereka sudah punya semacam launch yang kemaren diresmikan pada saat peresmian retina center ada launch yang dibawah rencananya mereka ini ruangan yang diatas mereka renovasi sehingga nanti ada pemisahan misalkan dibawah untuk dhuafa dan diatas untuk umum atau prioritasnya yang diatas. Tapi ini masih mempertimbangkan struktur bangunan karena keterbatasannya rumah sakit achmad wardi ini struktur bangunannya belum mampu kalo kemudian layanan itu sepenuhnya dilakukan diatas karena kalo secara struktur itu kalo kita ke rumah sakit achmad wardi dan kita ke atas banyak orang dia goyang jadi strukturnya itu tidak kuat nah kolom struktur bangunannya belum ada yang pernah dibangun oleh kontraktor yang sebelumnya. Dan ini tidak diketahui struktur kolomnya itu seperti apa dan sebagainya. Jadi secara struktur sudah minta secara struktur itu bisa disuntik cuma kalo disuntik akan

berpengaruh pada layanan karena pada saat mereka melakukan renovasi itu pasti akan mengganggu layanan. Karena menyuntikkan ada yang harus dibobok. Untuk layanan prioritas memang dipertimbangkan tapi ini memang jangka panjang dan mencari lokasi baru jadi, akan kita pisah rumah sakit mata achmad wardi yang sekarang itu misalkan khusus yang dhuafa nanti kalo misalkan punya lokasi yang baru itu khusus yang komersial tapi ini masih jangka panjang karena belum menemukan lokasi yang tepat dananya juga belum ada dari mana tapi kemaren ada kefikiran untuk membeli tapi penawarannya sendiri itu sekitar 22 milyar untuk luas tanah sekitar 9000 meter. Tapi ini sepertinya agak sulit karena untuk mendapatkan 22 milyar sepertinya harganya agak kemahalan sebenarnya masih mengupayakan menggunakan tanah wakaf jadi ada tanah wakaf dari kakeknya pak achmad wardi dia punya tanah juga tapi itu sebenarnya menjadi wakaf ahlinya keluarga besar achmad wardi dan tidak diwakafkan kepada BWI. Nah kemaren ada rencana apakah dimungkinkan misalkan sekian tahun mewakafkan tanah itu tapi karena itu sifatnya tanahnya punya keluarganya achmad wardi harus mendapat persetujuan dari seluruh ahli waris ya atau seluruh wakifnya itu.

6. Kerjasama bakti sosial Kesehatan mata

Program kerjasama bakti sosial kesehatan mata ini sudah berjalan dengan beberapa institusi salah satunya ada dari timur tengah mereka sudah dua kali mengadakan bakti sosial dengan memberikan bantuan sekitar 50 juta untuk dilakukan pemeriksaan kesehatan mata termasuknya ada operasi juga disitu kemudian ada juga ada yayasan-yayasan.

7. Seminar dan workshop

Program seminar dan workshop di serang mengundang beberapa dokter mata dan juga dari perdami dan perdami itu adalah persatuan dokter mata Indonesia.

8. Efisiensi HPP

Program efisiensi HPP, efisiensi HPP juga menjadi konsen HPP jika melakukan pemeriksaan ada harga dasarnya dan ada yang masuk komponen-komponen biaya yang dilakukan pemeriksaan mata contohnya, misalkan dirumah sakit itu ada bahan habis pakai contoh bahan habis pakai itu misalkan cairan terus kemudian kapas dan sebagainya. Kemudian ada obat-obatan yang sisanya itu habis pakai tidak bisa diulang. Ini dipertimbangkan untuk dilakukan efisiensi nanti mencari vendor yang lebih murah. walaupun melayani pasien dhuafa tapi ketika lensa kaca sudah selesai mereka memberikan yang bukan kw 1 tapi original buatan dari jerman. Ada juga dari cina, sedangkan yang dari cina harganya lebih murah tapi dari segi kualitas berbeda. Secara fungsi masih bisa digunakan dan itu mereka masih menggunakan dari jerman. Nanti efisiensi sampai kesitu masih mempertimbangkan menggunakan prodak jerman karena dari sisi mereka jangan sampai ada penurunan kualitas layanan kepada dhuafa. Karena walaupun mereka dhuafa mereka juga layak untuk mendapatkan kualitas yang terbaik itu yang masih mereka pertahankan. Ini bukan yang kaitan sama lensa mata mungkin kaitan dengan peralatan atau bahan habis pakai itu mereka bisa mencari vendor-vendor yang bisa lebih murah.

9. Berjalannya aktifitas komite RS

Program berjalannya aktifitas komite rumah sakit, ini sudah berjalan akan tetapi mereka baru ditunjuk sebagai rumah sakit syariah satu-satunya

rumah sakit yang mendapat sertifikat rumah sakit syariah itu baru rumah sakit mata achmad wardi. Sehingga kaitannya dengan diterimanya sertifikasi syariah ini tentunya ada penyesuaian aktifitas komite rumah sakit dalam hal penyediaan alat-alat ataupun bahan-bahan atau obat-obatan yang memang harus sesuai dengan kehalalan MUI. Ini yang dilakukan agar bisa menjadi peningkatan dari layanan dan kinerja rumah sakit setelah mendapatkan sertifikasi sebagai rumah sakit syariah. Yang terakhir programnya adalah rumah sakit bersinergi dengan baznas. Dengan pengembangan rumah sakit ini dengan dimiliki oleh BWI dan Dompot Dhuafa mereka akan mencoba mengembangkan rumah sakit ini, akan tetapi tidak harus dengan baznas atau dompet dhuafa karena kita menginginkan dari rumah sakit bisa menyisihkan dana dari keuntungan mereka untuk program wakaf. Sebenarnya program wakaf ini akan menjadi imbal hasilnya rumah sakit yang nanti imbal hasilnya dikembalikan untuk pengembangan rumah sakit. Demikian juga dengan laznas mereka menghimpun dari dana zakat, dari dana zakat ini penyalurnya hanya kepada 8 asnaf ini lebih memberdayakan penghimpunan dana zakat dirumah sakit, baik itu dipenghujung maupun dari pemotongan dana zakat pegawai. Disamping itu secara lembaga juga memotong 2,5 % dari keuntungan perusahaannya untuk program baznas ini tetapi kalo laznas mereka langsung ke asnafnya. Untuk yang wakaf kaitannya dengan investasi mereka butuh peralatan penunjang misalnya, lasernya atau peralatan klasik khusus operasi mata. Kedepan mereka mempunyai target untuk melengkapi sentral layanan. Sekarang baru mempunyai katarak, retina dan glukoma. Lalu layanan untuk infeksi mata itu belum mempunyai.

10. Sinergi dengan laznas untuk pengembangan RS

Program ini adalah rumah sakit bersinergi dengan baznas. Dengan pengembangan rumah sakit ini yang dimiliki oleh BWI dan Dompot Dhuafa mereka akan mencoba mengembangkan rumah sakit ini, akan tetapi tidak harus dengan baznas atau dompet dhuafa karena menginginkan dari rumah sakit bisa menyisihkan dana dari keuntungan mereka untuk program wakaf. Sebenarnya program wakaf ini akan menjadi imbal hasilnya rumah sakit yang nanti imbal hasilnya dikembalikan untuk pengembangan rumah sakit. Demikian juga dengan laznas mereka menghimpun dari dana zakat, dari dana zakat ini penyalurnya hanya kepada 8 asnaf ini lebih memberdayakan penghimpunan dana zakat dirumah sakit, baik itu dipenghujung maupun dari pemotongan dana zakat pegawai. Disamping itu secara lembaga juga memotog 2,5 % dari keuntungan perusahaannya untuk program baznas ini tetapi kalo laznas mereka langsung ke asnafnya. Untuk wakaf kaitannya dengan investasi mereka butuh peralatan penunjang misalnya, laser atau peralatan klasik khusus operasi mata. Kedepan mereka mempunyai target untuk melengkapi sentral layanan. Sekarang baru mempunyai katarak, retina dan glukoma. Lalu layanan untuk infeksi mata itu belum mempunyai.

Untuk program kerja masih on progres masih sesuai dengan bagiannya dimana memang yang paling utama itu katarak, retina dan glukoma yang paling banyak diminati. Termasuk mereka juga ingin membangun bank mata untuk menyimpan donor-donor mata yang bisa donorkan kepada orang yang cacat mata sepanjang bukan cacat secara syaraf tapi dari sisi kerusakan lensa matanya. Dan itu masih direncanakan. Akan tetapi karena keterbatasan harus menyiapkan SDM, data base dan sebagainya. Karena untuk melakukan pengambilan mata ketika si pewakaf mata atau pendonor mata meninggal

maksimal 2 jam dan harus bergerak cepat diambil dan segera disimpan di ruang pendingin untuk bisa mempertahankan si mata. Mata bisa bertahan sampai 2 tahun dan bukan matanya yang diambil hanya lensa matanya saja yang diambil. Kemudian salah satu program yang ingin dijalankan oleh rumah sakit mata achmad wardi yang mencoba meningkatkan layanan berupa pendaftaran online. Karena melihat orang yang terlalu banyak menunggu, bahkan sekali menunggu bisa sampai 4 jam baru terlayani. Bagaimana sampai tidak menunggu panjang, pasien sudah daftar online terlebih dahulu. Jadi pasien sudah daftar di webnya rumah sakit mata achmad wardi setengah jam sebelum dilayani mereka sudah datang sesuai pendaftaran online agar tidak perlu menunggu lama di rumah sakit. Lalu diprogram kerja lain ingin menambah ruang parkir karena lahan tanah yang didepan sudah dibebaskan selain untuk lahan parkir juga untuk masjid dan juga untuk kantin.

2. Bagaimana Pengawasan Program Wakaf Produktif di Rs Mata Achmad Wardi

Dalam pengawasan program rumah sakit mata achmad wardi dilakukan di rumah sakit mata achmad wardi itu sendiri. Dari pihak BWI sendiri dalam melakukan pengawasan rutin melakukan kunjungan ke rumah sakit mata achmad wardi 2 kali dalam 1 tahun dan tiap 3 bulan rumah sakit mata achmad wardi menyampaikan reportnya. Layanan kesehatan di Rumah Sakit Mata Achmad Wardi (RSMAW) memiliki 3 center pemeriksaan mata yaitu Poli Katarak, Poli Retina dan Poli Glaukoma yang didukung oleh 1 Dokter Umum, 9 Dokter Spesialis Mata, 2 Dokter spesialis Anestesi, 1 Dokter Spesialis Penyakit Dalam dan 20 orang Perawat. RSMAW juga didukung

dengan tersedianya UGD Mata, ruang rawat inap serta fasilitas penunjang berupa laboratorium dan medical check up mamata.

Selama tahun 2021, RSMAW telah melakukan pemeriksaan kepada 33.319 pasien rawat jalan. Angka ini meningkat sebesar 27,55% bila dibandingkan dengan jumlah pasien yang dilayani di tahun 2022 sebanyak 26.123 pasien rawat jalan. Jumlah tindakan operasi dilakukan kepada 4.450 pasien yang terdiri dari 1.057 operasi katarak, 2.750 operasi retina dan 643 operasi glukoma. Selama tahun 2021, RSMAW juga berhasil meningkatkan kinerja keuangan. Meskipun masih terdampak dengan kondisi pandemi Covid19, RSMAW dapat membukukan laba bersih tahun 2021 (Unaudited) senilai Rp. 7,7 milyar, meningkat dari laba yang diperoleh pada tahun 2020 Rp. 5 milyar dan tahun 2019 senilai Rp. 3,3 milyar.

Pada tahun 2021, RSMAW juga menerima hasil kupon Sukuk Wakaf Ritel Seri SWR02 yang diwujudkan dalam bentuk alat mobile screening ophthalmoscope untuk pemeriksaan dini terhadap retina mata. Selain itu untuk meningkatkan kompetensi dokter mata di daerah Banten, RSMAW juga memberikan pelatihan Phaco Training. Kegiatan Bakti Sosial juga dilakukan melalui sinergi RSMAW dan BAZNAS Prov. Banten untuk memberikan operasi katarak kepada dhuafa. Rumah Sakit Mata Achmad Wardi terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, baik dari sisi jumlah pasien yang dilayani maupun dari sisi kinerja operasional.

Jumlah penerima manfaat khususnya pasien operasi retina berjumlah 1.057 pasien atau telah terealisasi 178,89% dibandingkan target penyaluran manfaat di tahun pertama sebanyak 379 pasien. Dibandingkan dengan target

penyaluran manfaat secara keseluruhan selama 5 tahun sebanyak 2.503 pasien, maka realiasi operasi retina telah mencapai 42,23%. Hal ini menandakan bahwa kebutuhan layanan kesehatan retina mata di daerah Serang dan sekitarnya masih sangat tinggi. Prestasi yang telah dicapai di tahun 2021 menjadi tantangan bagi RSMW untuk dapat meningkatkan kinerja dan layanannya. Salah satu yang dilakukan untuk memberikan layanan kepada pasien adalah dengan melakukan pembebasan lahan seluas 1.000 m² untuk menambah area parkir rumah sakit.

Disamping itu, rumah sakit juga menjalin sinergi dengan beberapa klinik mata dan puskesmas dengan kegiatan yang dilakukan melalui pendistribusian alat trial lens set. Kegiatan ini menjadi salah satu strategi untuk mendeteksi dini permasalahan mata di masyarakat dan mendapatkan referral pasien agar permasalahan mata kompleks yang diderita pasien dapat segera disembuhkan melalui tenaga dokter dan peralatan Kesehatan mata yang dimiliki rumah sakit.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, dapat disimpulkan penelitian yang berisikan tentang “Manajemen Wakaf Produktif Rumah Sakit Mata Achmad Wardi Studi di Badan Wakaf Indonesia” antara lain :

Perencanaan manajemen wakaf produktif rumah sakit mata achmad wardi dalam proses pengelolaannya masih banyak yang harus dicapai salah satunya ingin memisahkan gedung rumah sakit mata achmad wardi untuk kaum dhuafa dan umum. Selain itu masih membutuhkan banyak dokter spesialis mata yang dirasa masih kurang dengan jumlah pasien yang terus meningkat. Dan juga ingin layanan pendaftaran di rumah sakit bisa lebih efektif misalnya dengan membuat pendaftaran online di web rumah sakit mata achmad wardi agar masyarakat bisa melakukan pendaftaran online terlebih dahulu supaya tidak mengantri terlalu lama di rumah sakit untuk proses pemeriksaan. Alokasi imbal hasil yang diterima untuk pengembangan rumah sakit mata achmad wardi sebagai aset bagi kesejahteraan masyarakat dan rumah sakit. Pengelolaan rumah sakit mata achmad wardi yang dikelola oleh BWI dan Dompot Dhuafa sampai sekarang masih terus on progres dalam pengembangannya. Dengan adanya rumah sakit mata achmad wardi bisa mengurangi angka kebutaan yang ada di Indonesia. Pemanfaatan dalam pengelolaan rumah sakit mata achmad wardi belum maksimal karena dalam proses pengelolaan rumah sakit mata achmad wardi masih disatukan antara dhuafa dan umum. Akan tetapi Rumah Sakit Mata Achmad Wardi terus

mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, baik dari sisi jumlah pasien yang dilayani maupun dari sisi kinerja operasional.

1. Pengawasan manajemen wakaf produktif rumah sakit mata achmad wardi dalam proses pengawasannya melakukan kunjungan rutin ke rumah sakit mata achmad wardi 2 kali dalam 1 tahun dan tiap 3 bulan pihak rumah sakit menyampaikan hasilnya. Jumlah penerima manfaat khususnya pasien operasi retina berjumlah 1.057 pasien atau telah terealisasi 178,89% dibandingkan target penyaluran manfaat di tahun pertama sebanyak 379 pasien. Dibandingkan dengan target penyaluran manfaat secara keseluruhan selama 5 tahun sebanyak 2.503 pasien, maka realiasi operasi retina telah mencapai 42,23%. Hal ini menandakan bahwa kebutuhan layanan kesehatan retina mata di daerah Serang dan sekitarnya masih sangat tinggi. Prestasi yang telah dicapai di tahun 2021 menjadi tantangan bagi RSMAW untuk dapat meningkatkan kinerja dan layanannya. Salah satu yang dilakukan untuk memberikan layanan kepada pasien adalah dengan melakukan pembebasan lahan seluas 1.000 m² untuk menambah aera parkir rumah sakit.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dari pembahasan skripsi ini maka, ada saran perlu penulis kemukakan demi perbaikan bagi semua pihak, yaitu:

1. Perlu ditingkatkan lagi dalam proses perencanaan dan pengawasan dari segi layanan agar masyarakat tidak perlu menunggu lama agar mempermudah masyarakat dalam melakukan pemeriksaan mata. Bergerak cepat dalam proses rekrutmen dokter spesialis mata, mengingat jumlah pasien yang tinggi dan harus segera ditangani. Rumah sakit mata achmad wardi bisa dijadikan sebagai rujukan-rujukan dari puskesmas setempat yang ada diwilayah serang ke rumah sakit mata achmad wardi sehingga mampu memberikan layanan yang lebih baik lagi demi memberdayakan masyarakat dhuafa khususnya.
2. Perlu adanya kerja sama antar pihak-pihak yang terkait dalam mengurus masalah pengelolaan rumah sakit mata achmad wardi sehingga tercipta kesamaan pola pikir yang searah dalam pengelolaan rumah sakit mata yang benar. Rutin melakukan kunjungan dalam pengawasan rumah sakit mata achmad wardi dan melihat hasil dalam tiap 3 bulan sekali agar bisa terkontrol lebih baik lagi dari segi pengawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Wakaf Indonesia, 2019. *Buku Pintar Wakaf*, Jakarta: Badan Wakaf Indonesia.
- Muhammad Jawad Mughniyah, Al- Fiqih,, ala al-Madzahib al-khamsah, Muhammad Jawad Mughniyah Fiqih Lima Mazhab : Ja`fari, Hanafi, Maliki, Syafi`i, Hambali: Penerjemah, Masykur A.B., Afif Muhammad, Idrus Al Kaff, Jakarta: Lentera 2006.
- Rozalinda, 2015. *Manajemen Wakaf Produktif*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Abdurrahman Kasdi dan Moerdiyanto, 2014. *Pemberdayaan Wakaf Produktif Berbasis* , Yogyakarta: IDEA Press Yogyakarta.
- Badan Wakaf Indonesia, 2020. *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Tentang Wakaf*, Jakarta: Badan Wakaf Indonesia.
- Sherafat Ali Hasymi, 1987. Management of Waqf: Past and Present, dalam Hasmat Basyar (ed), *Management and Development of Auqaf Properties, Jeddah: Islamic Research and Training Institute and Islamic Development Bank.*
- Uswatun Hasanah, 1997. *Peran Wakaf dalam Mewujudkan Kesejahteraan Sosial, Studi Kasus Pengelolaan Wakaf di Jakarta Selatan*, Disertasi, tidak diterbitkan, Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah.
- Muhamad Abu Zahrah, 1971. *Muhadhara t Fi al-Waqf*, Beirut: Dar al-Fikr al-Arabi.
- Muhammad Qadri Basa, 2006. *Qanun al-Adl wa al-Inshaf fi al-Qadha'ala Musykilat al-Awqaf*, Kairo: Dar as-Salam
- Anonymous, 2004. *Wakaf di Luar Negeri Dari Arab Saudi Hingga AS*
- Uswatun Hasanah, 2005. *Badan Wakaf Mesir*, Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah

- Uswatun Hasanah, 2004. *Pemanfaatan Wakaf di Yordania*, Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah
- Said A. Arjomand, 1998. Philantropy The Law, and Publik Policy in The World Before The Modern Era, dalam Ilchman, F.Warren, ed. *Philantrophy in The Worl's Traditions*, United States of America: Indiana University Press.
- Murat Cizakca, *Incorporated Cash Waqfs: Islamic Non-Bank Financial Instruments From The Past To The Future?*, dalam *Waqf and Benefits for Future Generations, Incef the global University Islamic Finance*.
- Laporan Hasil Penelitian Aplikasi Wakaf Uang dalam Pemberdayaan Perumahan Swadaya, PT Adizha Maraton di Kementrian Negara Perumahan Rakyat, 2007. Jakarta
- Mohd Nazri Chik, 2007. *Wakaf dan Peranannya dalam Pembangunan Umma*, Ilmuone.wordpress.com
- Habibah bte Hj. Awang. 1991. *Wakaf dan Pelaksanaannya di Negeri Johor Malaysia*, Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Siti Mashitoh Mahamood, 2006. *Waqf in Malaysia Legal and Administrative Perspectives*, Kuala Lumpur: University Malaya Press.
- Aziz Hamid, 2006. *Islamic Relief dan BMM Kembangkan BMT di Desa Tertinggal*, <http://www.icmi.or.id/ind/content/view/455/60/>
- Departemen Agama RI, 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: CV. Naladana.
- Andri Soemitra, 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Syraiah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Suhrawardi K. Lubis, dkk. 2004. *Wakaf dan Pemberdayaan Umat*, Jakarta: Sinar Grafika.
- <http://www.ekonomi.com/2016/08/manajemen.html> diakses pada tanggal 31 Mei 2022 pada pukul 11.59 wib
- Terry, 2009. George R *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Winardi, 2010. *Asas-Asas Manajemen*, Bandung: Bandar Maju.
- Bagong Suyanto, dkk, 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Kencana.
- <https://kumparan.com/berita-hari-ini/hadits-tentang-wakaf-dan-keutamaan-melaksanakannya-1y2Z5MTvr1E/1> diakses pada tanggal 20 Juli 2022 pada pukul 16.16.

- Rika Widyawati Nuryana, 2022. *Wawancara di Badan Wakaf Indonesia*, Jakarta
- Bambang Pamungkas Prio Sembodo, 2022. *Wawancara di Badan Wakaf Indonesia*, Jakarta

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA
STAFF BADAN WAKAF INDONESIA

Interview : Ibu Rika Widyawati Nuryana
Jabatan : Staff Lembaga Kenadziran BWI
Hari/Tanggal : Rabu, 09 November 2022
Tempat : Badan Wakaf Indonesia
Pewawancara : Mila Amalia

1. Bagaimana awal mula perencanaan pembagunan RSAW ini?
2. Membangun RSAW menggunakan dana apa?
3. Apa saja progam wakaf produktif Rs Mata Achmad wardi?
4. Apa hambatan dalam menjalankan program wakaf produktif Rs Mata Achmad Wardi?
5. Mengapa program wakaf produktif seperti Rs Mata Achmad Wardi diadakan?
6. Bagaimana BWI mengelola wakaf produktif seperti Rs Mata Achmad Wardi?
7. Rsaw diperuntukkan untuk dhuafa lalu apakah tetap ada pembiayaan atau memang full gratis? Jika bayar apa saja persyaratannya? Dan jika gratis apa saja persyaratannya?
8. Siapa yang membiayai jika ada operasi mata di RSAW ini?
9. Keuntungan dari RSAW ini diperuntukkan kemana dan untuk siapa? Apa hanya full untuk pasien RSAW?
10. Bagaimana mengawasi/memonitoring RSAW?
11. Tujuan Monitoring RSAW?
12. Apa hambatan dalam monitoring RSAW?

13. Mengapa harus ada pengawasan di RSAW?

14. Dimana pengawasan RSAW dilakukan?

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA
STAFF BADAN WAKAF INDONESIA

Interview	: Bapak Bambang Pamungkas Prio Sembodo
Jabatan	: Manajer Kemitraan Strategis Lembaga Kenazhiran Badan Wakaf Indonesia
Hari/Tanggal	: Rabu, 23 November 2022
Tempat	: Badan Wakaf Indonesia
Pewawancara	: Mila Amalia

1. Apa saja program kerja Rumah Sakit Mata Achmad Wardi? Jelaskan
2. Dari semua program kerja Rumah Sakit Mata Achmad Wardi apakah sudah tepat waktu atau melebihi waktu yang sudah ditentukan?
3. Apakah dalam 1 tahun ada program yang tidak terlaksana?
4. Dalam jumlah anggaran apakah ada yang melampaui batas anggarannya dalam tiap tahun?
5. Dalam 1 tahun rumah sakit achmad wardi menghabiskan berapa anggaran?
6. Perbedaan CWLS 01 dan 02

Lampiran 3

HASIL WAWANCARA**MANAJEMEN WAKAF PRODUKTIF RS MATA ACHMAD WARDI STUDI****KASUS DI BADAN WAKAF INDONESIA**

Interview : Ibu Rika Widyawati Nuryana
 Jabatan : Staff Lembaga Kenadziran BWI
 Hari/Tanggal : Rabu, 09 November 2022
 Tempat : Badan Wakaf Indonesia
 Pewawancara : Mila Amalia

Hasil Wawancara

Mila : Bagaimana kabarnya mba rika? Semoga sehat slalu
Mba Rika : baik alhamdulillah aamiin
Mila : bisa langsung mba?
Mba rika : bisa donk ayo
Mila : baik, terimakasih sebelumnya sudah mengizinkan saya untuk wawancara skripsi saya, untuk kelanjutan terkait data2 skripsi saya kan ada wawancaranya, nah kemarin pak Bambang sudah memberikan data-datanya hanya yg kurangnya diwawancaranya saja.
Mba Rika : Ok iya
Mila : Bagaimana awal mula perencanaan pembagunan RSAW ini?
Mba Rika : RSAW itu dibentuk berdasarkan tanah dari wakaf dan bangunannya juga dari dana wakaf. Nah pengelolaan RSAW ini bermitra dengan dompet dhuafa, karena BWI ini tidak punya mumpuni untuk mengelola jadi mudhorib/pengelolanya itu oleh dompet dhuafa karena BWI ini tidak

berkemampuan untuk mengelola rumah sakit belum pernah pengalamannya tapi dari tanah dan bangunannya itu punya BWI. Jadi bermitra dengan dompet dhuafa membangun rumah sakit RSAW ini.

Mila : Jadi dananya itu memang berdua gtu ya dari mitra mba ?

Mba Rika : engga, kalo BWI itu punya tanah dari hasil wakaf itu dan bangunannya pun dari asset wakaf juga dari para wakif untuk membangun rumah sakit tapi si BWI ini tidak punya kemampuan untuk mengelola rumah sakit jadi terbentuklah mitra dengan dompet dhuafa sebagai pengelola. Jadi BWI melakukan Kerjasama strategis dengan dompet dhuafa untuk mengelola rumah sakit achmad wardi.

Mila : jadilah rumah sakit achmad wardi gtu

Mba Rika : iya

Mila : Terus untuk proses program kerjanya di RSAW itu gimana mba ngebentuk dari awalnya itu program kerjanya mba ?

Mba Rika : Oke tadikan BWI eeee RSAW tuh dibangun oleh BWI dari wakaf dan dikelola oleh dompet dhuafa melakukan Kerjasama strategis dengan dompet dhuafa. Dari pengelolaan rumah sakit achmad wardi dibentuklah PT. Namanya PT. RSTS yakan harus ada PT donk yang Namanya rumah sakit nah untuk BWI mengembangkan rumah sakit itu kan kita ada menerbitkan SUKUK Wakaf itu bekerjasama dengan kementerian keuangan waktu itu Namanya SW 01 itu dana dari hasil dana pengelola wakaf dari berbagai wakif korporasi salah satunya stakeholdernya adalah BPKH dan LKSPWU yang mendukung untuk program pembangunan rumah sakit ini. Nah dari skema CWLS ini ada hasil pengelolaan nah imbal hasilnya itu disalurkan untuk mauquf alaihnya adalah rumah sakit. Nah kan jadinya CWLS nih kita

mengeluarkan sukuk wakaf lalu ada Namanya imbal hasil dong nah imbal hasilnya ini untuk mauquf alaihnya itu adalah rumah sakit achmad wardi untuk membangun retina center.

Mila : CWLS itu ?

Mba Rika : Cash Wakaf Link Sukuk

Mila : itu maksudnya gimana mba?

Mba Rika : Kalo Cash Wakaf Link Sukuk itu memang yang menernitkan adalah dari kementrian keuangan jadi eee apa Namanya si para wakif ini stakeholder ini jadi kita membuat program nih kita punya program kita mau mengembangkan rumah sakit tapi kita gak punya biaya nah akhirnya kita mengadakanlah Cash Wakaf Link Sukuk yang sebagai motornya itu di kementrian keuangan nah para stakeholder ini terkumpullah 50,489 Milyar. 50,489 Milyar ini kitakan terima nih tiap bulan bagi hasil dari kementrian keuangan nah imbal hasilnya ini Sebagian untuk mauquf alaih.

Mila : itu pas dari awal ngasihnya segitu gtu jumlahnya?

Mba Rika : 50,489 Milyar kumpulan dari para wakif dari stakeholder dari beberapa stakeholder salah satunya adalah BPKH dan itu kita terbitkan sukuk nih sukuk wakaf dikementrian keuangan dari kementrian keuangan itu ada bagi hasil tiap bulannya yang kita terima itu untuk pembangunan retina center sebesar 211,870,833.

Mila : Oh gitu pembagian-pembagiannya itu dari situ ya hasilnya?

Mba Rika : Iya

Mila : Eee ada hambatannya gak mb aitu dari situ?

<p>Mba Rika : Kalo hambatan untuk rumah sakit sendiri pasti ada ya pastinya salah satunya adalah belum banyaknya dokter yang professional untuk operasi katarak karena dokter katarak itu masih sedikit ya dibandingkan dokter spesialis lain gitu.</p>
<p>Mila : itu aja mungkin ya dari dokternya</p>
<p>Mba Rika : Dari dokternya karenakan memang kitakan membangunnya spesialis retina center jadi harus punya sidokter-dokter yang sangat handal pastinya kan yang sangat professional didalam spesialis mata dan ini yang masih jadi keterbatasan untuk sumber daya sidokter itu sendiri.</p>
<p>Mila : berarti memang itu rumah sakit hanya khusus untuk mata gitu ya</p>
<p>Mba Rika : Iya rumah sakit mata achmad wardi</p>
<p>Mila : Iya jadi khusus untuk mata ya. Terus setelah hambatan lalu mengapa program wakaf produktif yang ada di BWI diadakan ?</p>
<p>Mba Rika : Iya karena salah satunya diserang itu kan memang eee dari hasil evaluasi di serang itu memang waktu itu tingkat kebutaan sangat tinggi di serang. Jadi dibentuklah rumah sakit yang memang disana itu belum ada nih klinik rumah sakit mata yang baik gitu kan untuk kaum dhuafa karena disana itu tingkat kebutaannya itu sangat tinggi.</p>
<p>Mila : Kebetulan ada tanah wakaf juga mangkanya dibuat. Eee siapa yang mencetuskan tanah wakaf ini dijadikan rumah sakit mata saja gitu?</p>
<p>Mba Rika : Eeee itu antara Kerjasama sebetulnya kan pada awalnya itu BWI itu disitu itu ada mencetuskan ada klinik ibu dan anak tapi setelah untuk bermitra dengan dompet dhuafa lalu dibentuklah untuk rumah sakit mata achmad wardi karena itu tadi tingkat kebutaan katarak disana itu sangat tinggi.</p>

Mila : lalu bagaimana mengelolanya rumah sakit achmad wardi itu mba?
Mba Rika : Nah pengelolaannya itu seperti yang sudah tadi saya jelaskan untuk pengelolaan itukan tidak mempunyai kemampuan untuk mengelola rumah sakit dan pengelolaan sendiri dilakukan oleh PT RSTS yang dibentuk oleh dompet dhuafa dan BWI pastinya. Tetapi karena BWI ini tidak punya kemampuan untuk mengelola jadi dengan dompet dhuafa jadi dikelolanya dengan dompet dhuafa dikembangkannya seperti itu. Nanti hasil pengelolaannya RSAW ini ada porsi pembagian BWI dan dompet dhuafa.
Mila : itu pembagiannya dari yang CWLS itu atau ada lagi pembagiannya ditiap bulan?
Mba Rika : oh engga, untuk pembagian porsinya itu dideviden nanti dia diakhir tahun karenakan ada beberapa saham kan BWI eee berapa porsinya sahamnya dompet dhuafa berapa. Karena inikan kita bermitrakan.
Mila : Oh berarti ditiap tahun baru bisa berbagi hasilnya bukan ditiap bulan gitu ya?
Mba Rika : kalo ditiap bulan itu dari CWLS skema CWLS yang tadi untuk pembangunan retina center gitu.
Mila : itukan sudah terbangun ya mba berarti itu dihimpun saja dananya gitu untuk pembangunan atau perbaikan gitu ?
Mba Rika : jadi gini, kalo untuk pembangunan retina center itu memang dari imbal hasil CWLS nah karena CWLS ini tiap bulan dan sementara pengelolaan untuk pembangunan retina sendiri ini membutuhkan biaya yang besar jadi munculah pembiayaan ke bank. Nah atas nama PT RSTS jadi yang tiap bulan ngangsur itu yang dari imbal hasil yang kita terima dari CWLS untuk pembangunan retina center itu sistem pengelolaannya seperti itu.

Mila : nah beralih ke rumah sakitnya, kan itu rumah sakitnya khusus dhuafa mauqaf alaihnya itu memang full gratis atau memang ada bayarannya dan apa syaratnya mba ?

Mba Rika : kalo untuk, sebetulnya kan kalo itu adalah rumah sakit salah satu rumah sakit wakaf ya nah kalo rumah sakit wakaf berartikan ada unsur yang Namanya eee apa Namanya sosial nah kalo untuk sosial itu biasanya memang ada kayak seperti bantuan operasi katarak gratis bagi kaum dhuafa nah mungkin syaratnya pastinya untuk kaum dhuafa tetapi tidak semua full untuk eee apa Namanya sosial kita juga ada unsur komersial juga kan tapi dirumah sakit itu juga sudah tercover dari BPJS nya juga sudah ada gitu. Tapi kalo untuk kaum dhuafa sendiri memang ada yang Namanya operasi bantuan sosial operasi katarak gratis.

Mila : terus kalo ada yang selain dhuafa itu harus bayar?

Mba Rika : Iya ya karenakan gak semuanya full gratis terus yakan nanti gak ada untuk biaya pengelolaannya dong gitu. Sementara untuk alat-alat segala macam kan kita juga harus mengembangkan rumah sakit jadi yang besar juga kalo gak ada unsur komersialnya juga kan agak sulit gitu kalo misalkan tidak dibentuk dengan unsur komersialnya.

Mila : itu kalo misalkan kita dating nih sebagai dhuafa itu kalo dilihat dia bawa persyaratan tapi dia bukan salah satu yang full gratis nih itu biasanya pembiayaannya gimana ?

Mba Rika : Nah kalo itukan nanti ada yang Namanya skrining dari rumah sakitnya ya harus diskruining dulu apakah orang ini memang berhak untuk mendapatkan operasi gratis biasanya memang kita memprioritaskan dhuafa kaum dhuafa

karena memang penyalurannya untuk kaum dhuafa. Tapi disana juga ada BPJS ya pastinya.

Mila : berarti kalo misalkan selain operasi, kalo selain operasi gitu mba misalkan hanya periksa mata ?

Mba Rika : Bisa bisa dilakukan disana

Mila : dan itu gratis juga ya

Mba Rika : Tergantung ya biasanya dhuafa itu kebanyakan katarak sih tapi kalo misalkan untuk pemeriksaana mata y aitu biasanya lebih ke komersial ya karena kan gak kitakan kalo misalkan inikan minus berapa sih gitukan apa saya harus ganti kacamata atau ngga gitu tapi biasanya kalo untuk yang apa bantuan sosial itu lebih ke operasi katarak karena operasi katarak kan lumayan yah dibandingkan pemeriksaan mata biasa.

Mila : Biasanya proses operasi di rumah sakit itu berapa lama berapa hari gitu mba?

Mba Rika : Kalo operasi itu biasanya memang cepet ya tergantung Cuma yang nunggu itu dokternya aja sih nunggu jadwal dokternya. Kecuali kalo memang misalkan kita sudah menjadwalkan operasi katarak gratis dihari ini tanggal sekian gitu tapi kalo misalkan pasien yang baru dateng belum tidak ada penjadwalan ya paling menunggu kesiapan jadwal dari dokternya hari apa tanggal berapa biasanya nanti ditentukan.

Mila : Berapa total dokter mata khusus operasi mba ?

Mba Rika : kalo untuk total mata gratis sih kurang lebih sih saya masih belum tau pasti ya angka pastinya mungkin ya disana masih ya intinya masih ngga terlalu banyaklah gitu tapi untuk angka pasti saya belum bisa pastikan.

Mila : diatas 10 atau masih dibawah 10 dokternya?

Mba Rika : eee masih dibawah 10 sih
Mila : berarti emang kekurangan berarti dari beberapa tahun ini emang masih nyari juga ya untuk dokter mata itu?
Mba Rika : betul mangkanya dari rumah sakit serang provinsi banten itu memang mencari bibit-bibit spesialis mata misalkan si rumah sakit mata achmad wardi Kerjasama dengan UI gitukan jadi untuk yang lulusan dokter bisa supaya lebih terarah jadi spesialis mata bagi yang berminat.
Mila : mungkin karena efek pandemic juga kali ya mba
Mba Rika : karena memang rumah sakit achmad wardi ini ikan baru berdiri yah jadikan memang belum jadi si dokternya belum terlalu banyak ya mudah-mudahan nanti kedepannya itu akan lebih besar lagi gitu jadikan untuk penyaluran mauquf alaihnya untuk operasi katarak mata gratis itu akan lebih banyak lagi.
Mila : Tapi eee.. dokternya itu sendiri kuat seharusnya untuk operasi biasanya berapa pasien?
Mba Rika : kalo untuk berapa pasien mungkin saya juga ngga tau pastinya dilapangannya seperti apa karena kan itu manajemennya rumah sakit ya saya hanya menyampaikan sebagai pengelolanya saja pengelolaan dari berdirinya rumah sakit sampai dengan pembangunan retina center tapi kalo untuk secara manajemen rumah sakit itu lebih ke operasional disana. Tapi ya paling satu hari bisa ya tergantung dari kesiapan dokternya aja jadwalnya dokterkan yang bisa menentukan
Mila : lalu beralih ke monitoring diakhir tahun prosesnya gimana mba proses dalam pengawasan ?

Mba Rika : kalo untuk pengawasan di rumah sakitkan ada yang namanya Dewan Pengawas Syariah lalu ada komisaris juga jadikan memang DD dan BWI inikan bekerjasama pastinya. Pastikan ngebentuk yang Namanya PT, PT itukan pasti ada yang Namanya komisaris nah biasanya kita ada rapat RUPS ada dengan DPS juga Dewan Pengawas Syariah. Nah paling nanti biasanya sih kalo untuk monev ini lebih ke pada saat RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) diakhir tahun.

Mila : Itu setiap tahun ada hambatan ngga mba untuk monitoring itu?

Mba Rika : Hambatan sih engga ya karena kan semua pasti udah punya laporan ya dan si rumah sakit menyampaikan laporan terkait kinerjanya, terkait berapa pasiennya, terkait eee.. semua pasti sudah termonitoring di rumah sakitnya sendiri gitu.

Mila : Lalu tujuan pengawasan dari rumah sakit ini agar apa ?

Mba Rika : ya supaya rumah sakit ini bisa bekerja lebih efektif lagi bisa mengembangkan rumah sakit lebih besar lagi supaya bisa meningkatkan kapasitas pasien yang lebih besar lagi dan mengurangi angka kebutaan di provinsi serang tentunya.

Mila : lalu mengapa adanya pengawasan di rumah sakit

Mba Rika : ya pengawasan itu pasti penting ya kalo misalkan tidak diawasi dan dievaluasi kan pastinya kita akan los ya kalo dalam setiap usaha perusahaan itu kan terlebih lagi inikan satu kelas masyarakat juga penting dan kedua untuk pengembangan dari segi rumah sakitnya pun harus lebih ditingkatkan lagi kalo tidak diawasi ya bisa aja terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti itu. Intinya sih untuk mengembangkan rumah sakit ini yang perlu ditingkatkan lagi adalah dari monitoring dan evaluasinya itu.

Mangkannya kan tiap tahun kita pasti ada yang Namanya nih laporan keuangan yang sudah diaudit, inilah profitnya kita ditahun ini sekian gitu. Oh berarti ini apakah meningkat dari tahun lalu gitu kalo itu menurun kenapa menurunnya gitu. Oh mungkin angka pasiennya turun gitu nahkan, ko bisa turun itu yang harus dievaluasi. Tapi kalo misalkan tiap tahun kenaikan berartikan lebih bagus dong berarti pertumbuhan profitnya pun bagus cukup baiklah disana gitu dan itu akan membangun rumah sakit pun bisa lebih besar dan maju lagi karenakan ini rumah sakit wakaf pertama di Indonesia.

Mila : eee... Kembali ke pertanyaan yang sebelumnya mba terkait pembiayaan tadi katanya gratis git uterus untuk pembiayaannya kenapa dia bisa meningkat itu dari hasil CWLS itu atau gimana?

Mba Rika : kalo CWLS kan benar-benar pembangunan untuk rumah sakitnya kalo untuk ke pasiennya kan berarti kalo misalkan profitnya naik berarti kan pasiennya pun naik karenakan ada unsur komersial didalamnya tidak hanya dari segi bantuan sosial saja tapikan banyak pasien yang menggunakan BPJS, BPJS jugakan mereka bayar kan pastinya itukan meningkatkan pendapatan buat si rumah sakit sendiri.

Mila : berarti dari situ pendapatan kenaikannya dia atau turunnya gitu

Mba Rika : iya dari si pasiennya itu sendiri kan

Mila : lalu untuk program kerjanya disana apa saja mba ?

Mba Rika : kalo program kerjanya udah pasti untuk menjadi rumah sakit wakaf pertama di Indonesia yang mampu menurunkan tingkat kebutaan di daerah kabupaten serang pastinya.

Mila : terus ada gak rencana pembuatan rumah sakit mata tidak hanya di kota serang misalnya di provinsi lain atau dikabupaten lain?

Mba Rika : dengan mengembangkan wakaf produktif selain rumah sakit achmad wardi BWI juga telah bekerjasama dengan rumah sakit salman tapi itu salman hospitali tapi itu sifatnya bukan rumah sakit mata tapi lebih ke umum dan untuk pengembangan aset wakaf produktif ya pastinya dan ini masih belum seratus persen rampung dan masih menunggu pengelolaan lebih lanjut dari rumah sakit salman.

Mila : jadi kalo misalkan rumah sakit mata itu ada diserang aja gitu ya, mungkin karena berbasis wakaf ya jadikan kita gak bisa dan harus mewakafkan dulu gitu ya

Mba Rika : ya kalo kita punya tanah wakaf bisa saja diubah menjadi asset wakaf produktif dibuat produktif lagi gitu apakah itu mau dibangun rumah sakit mata tapi kan tergantung dari silingkungan itu sendiri liat potensinya dilingkungan itu besar ngga kalo untuk kita bangun. Karena kan pada awalnya rumah sakit mata achmad wardi pun tidak menjadi rumah sakit mata achmad wardi tetapi menjadi rumah sakit ibu dan anak awalnya tuh seperti itu gitu dan kemudian merubah visibilitis studynya lagi dan mengevaluasi dilingkungan itu dan ternyata disana tuh banyak yang tingkat kebutaannya tuh tinggi.

Mila : terus untuk pengawasan biasanya dilakukan dimana mba apakah dirumah sakitnya?

Mba Rika : di rumah sakit mata achmad wardi sendiri.

Lampiran 4

HASIL WAWANCARA**MANAJEMEN WAKAF PRODUKTIF RS MATA ACHMAD WARDI STUDI****KASUS DI BADAN WAKAF INDONESIA**

Interview : Bapak Bambang Pamungkas Prio Sembodo

Jabatan : Manajer Kemitraan Strategis Lembaga Kenazhiran
Badan Wakaf Indonesia

Hari/Tanggal : Rabu, 23 November 2022

Tempat : Badan Wakaf Indonesia

Pewawancara : Mila Amalia

Hasil Wawancara

Mila : Terimakasih sudah meginzinkan saya untuk kelanjutan wawancara yang kurang

Pak bambang : Iya mbak sama-sama

Mila : Tolong jelaskan program kerja yang ada di Rumah Sakit Mata Achmad Wardi?

Pak Bambang : RSAW tidak mendetailkan programnya dalam bentuk misalkan pprgram presidensi spesialis mata untuk apa saja dia tidak nyebarin atau jelasin. Misalkan gini program presidensi spesialis mata dan itu adalah mahasiswa yang mengambil jurusan spesialis mata ini merupakan hasil kerjasama antara RSAW dengan fakultas kedokteran UI jadi untuk program presidensi ini pihak rumah sakit achmad wardi itu menyediakan kesempatan kepada mahasiswa yang mengambil program spesialis dokter mata untuk mereka bisa praktek atau studi di RSAW termasuk juga paco training, paco training itu untuk tindakan operasi mata dan tidak semua punya kesempatan untuk mereka melakukan training operasi mata, baik itu

glukoma retina, maupun katarak. Nah si rumah sakit menyediakan tentunya ada jadwal-jadwal ya karenakan tindakan operasi mata inikan tidak setiap hari karena ada jadwalnya. Kemudian ada medical enzing jadi MCU, retina dan glukoma ini adalah untuk melakukan pemeriksaan kesehatan mata baik yang sifatnya ke retina atau glukoma. Kemudian ada lagi program sinergi klinik jejaring nah ini pihak rumah sakit mata berusaha agar mereka punya jejaring klinik-klinik yang berada di area kabupaten diprovinsi banten yang ada beberapa klinik. Klinik punya perorangan, yayasan atau lembaga lain. Dia berupaya menjalin kerjasama dengan klinik ini sehingga nanti dari pasien mata itu dari klinik jejaringnya mereka bisa memberikan rujukan/dirujuk ke rumah sakit mata achmad wardi dan klinik ini pernah berjalan ditahun lalu sampai tahun ini (2021-2022. Kemudian ada program layanan prioritas nah ini sebenarnya ingin memisahkan antara pasien BPJS dengan umum karena masih disatukan layanannya karena keterbatasan tempat dan mereka ingin bisa dilakukan pemisahan tempat atau ruangnya dipisah untuk yang layanan prioritas. Kalo untuk ruang tunggu mereka sudah punya semacam launch yang kemaren diresmikan pada saat peresmian retina center itu ada launch yang dibawah rencananya mereka ini ruangan yang diatas mereka renov sehingga nanti ada pemisahan misal yang dibawah buat dhuafa dan yang diatas buat umum atau prioritasnya itu yang diatas. Tapi ini masih mempertimbangkan struktur bangunan karena keterbatasannya rumah sakit achmad wardi ini struktur bangunannya ini belum mampu kalo kemudian layanan itu sepenuhnya dilakuka diatas karena kalo secara struktur itu kalo kita ke rumah sakit achmad wardi dan kita ke atas banyak dia goyang jadi strukturnya itu gak kuat nah kolom struktur bangunannya kan belum ada yang pernah dibangun oleh kontraktor yang sebelumnya. Ah ini tidak diketahui struktur kolomnya itu seperti apa dan sebagainya. Jadi secara struktur kemaren sudah

minta secara struktur itu bisa disuntik Cuma kalo disuntik akan berpengaruh pada layanan karena pada saat mereka melakukan renovasi itu pasti akan mengganggu layanan. Karena menyuntikkan ada yang harus dibobok. Untuk layanan prioritas memang dipertimbangkan tapi ini memang jangka panjang dan mencari lokasi baru jadi, akan kita pisah rumah sakit mata achmad wardi yang sekarang itu misalkan khusus yang dhuafa nanti kalo kita misalkan punya lokasi yang baru itu khusus yang komersial tapi ini masih jangka panjang karena kita belum menemukan lokasi yang tepat dananya juga belum dari mana gtukan apakah eee... tapi kemare ada kefikiran untuk beli tapi penawarannya sendiri itu sekitar 22 milyar untuk luas tanah sekitar 9000 meter tapi ini sepertinya agak sulit karena untuk mendapatkan 22 milyar sepertinya harganya juga agak kemahalan sebeernya masih mengupayakan menggunakan tanah wakaf jadi ada tanah wakaf dari kakeknya pak achmad wardi dia punya tanah juga tapi itu sebenarnya menjadi wakaf ahlinya keluarga besar achmad wardi dan tidak diwakafka kepada BWI. Nah kemaren ada rencana apakah dimungkinkan misalkan sekian tahun mewakafkan tanah itu ya tapi karena itu sifatnya tanahnya punya keluarganya achmad wardi tapika harus mendapat persetujuan dari seluruh ahli waris ya atau seluruh wakifnya itu. Lanjut program yang ke 6 ada kerjasama bakti sosial kesehatan mata ini sudah berjalan dengan beberapa institusi salah satunya kalo gak salah ada yang dari timur tengah itu mereka sudah dua kali mengadakan bakti sosial dengan memberikan bantuan sekitar 50 juta untuk dilakukan pemeriksaan kesehatan mata termasuknya ada operasi juga disitu kemudian ada juga yayasan-yayasan yang itu tadi. Kemudian ada lagi program seminar dan workshop diserang mengundang beberapa dokter mata dan juga dari perdami dan perdami itu adalah persatuan dokter mata Indonesia. Kemudian program efisiensi HPP nah efisiensi HPP ini, inijuga menjadi konsen HPP itukan kalo melakukan

pemeriksaan itu ada harga dasarnya ada yang masuk komponen-komponen biaya yang dilakukan pemeriksaan rata contohnya misalkan dirumah sakit itu ada bahan habis pakai contoh bahan habis pakai itu misalkan cairan terus kemudian kapas dan sebagainya kemudian ada obat-obatan yang sisanya itu habis pakai tidak bisa diulang gitukan. Nah ini dipertimbangkan untuk dilakukan efisiensi nanti mencari vendor yang lebih murah gitukan atau misalkan kaya kemari, mereka itu walaupun melayani pasien dhuafa tapi ketika lensa kaca sudah selesai mereka memberikan yang misalnya bukan kw 1 yang original kalo ngga salah buatannya dari jerman. Dan sedangkan yang dari cina itu harganya lebih murah tapi dari segi kualitas berbeda. Tapi secara fungsi masih bisa digunakan dan itu mereka masih menggunakan dari jerman. Tidak apa-apa ini nanti efisiensi sampai kesitu masih mempertimbangkan menggunakan prodak jerman karena dari sisi mereka jangan sampai ada penurunan kualitas layanan kepada dhuafa. Karena walaupun mereka dhuafa mereka juga layak untuk mendapatkan kualitas yang terbaik itu yang masih mereka pertahankan. Mungkin bukan yang kaitan sama lensa mata mungki kaitan dengan peralatan atau bahan habis pakai yang itu mereka bisa mencari vendor-vendor yang bisa lebih murah. Program selanjutnya adalah berjalannya aktifitas komite rumah sakit, ini sudah berjalan akan tetapi mereka baru ditunjuk sebagai rumah sakit syariah satu-satunya rumah sakit yang mendapat sertifikat rumah sakit syariah itu baru rumah sakit mata achmad wardi. Sehingga kaitannya dengan diterimanya sertifikasi syariah ini tentunya ada penyesuaian aktifitas komite rumah sakit dalam hal penyediaan alat-alat ataupun bahan-bahan atau obat-obatan yang memang harus sesuai dengan kehalalan MUI. Ini yang dilakukan agar bisa menjadi peningkatan dari layanan dan kinerja rumah sakit setelah mendapatkan sertifikasi sebagai rumah sakit syariah. Yang terakhir programnya adalah rumah sakit bersinergi dengan baznas. Dengan

pengembangan rumah sakit ini dengan dimiliki oleh BWI dan Dompot Dhuafa mereka akan mencoba mengembangkan rumah sakit ini, akan tetapi tidak harus dengan baznas atau dompet dhuafa karena kita menginginkan dari rumah sakit bisa menyisihkan dana dari keuntungan mereka untuk program wakaf. Sebenarnya program wakaf ini akan menjadi imbal hasilnya rumah sakit yang nanti imbal hasilnya dikembalikan untuk pengembangan rumah sakit. Demikian juga dengan laznas mereka menghimpun dari dana zakat, dari dana zakat ini penyalurnya hanya kepada 8 asnaf ini lebih memberdayakan penghimpunan dana zakat dirumah sakit, baik itu dipenghujung maupun dari pemotongan dana zakat pegawai. Disamping itu secara lembaga juga memotog 2,5 % dari keuntungan perusahaannya untuk program baznas ini tetapi kalo laznas mereka langsung ke asnafnya. Untuk yang wakaf kaitannya dengan investasi mereka butuh peralatan penunjang misalnya, lasernya atau peralatan klasik khusus operasi mata. Kedepan mereka mempunyai target untuk melengkapi sentral layanan. Sekarang baru mempunyai katarak, retina dan glukoma. Lalu layanan untuk infeksi mata itu belum mempunyai.

Mila : dari semua program kerja rumah sakit mata achmad wardi, apakah sudah tepat waktu atau melebihi waktu yang sudah ditentukan?

Pak Bambang : untuk program kerja masih on progres masih sesuai dengan bagiannya dimana memang yang paling utama itu katarak, retina dan glukoma yang paling banyak diminati. Termasuk mereka juga ingin membangun bank mata untuk menyimpan donor-donor mata yang bisa donorkan kepada orang yang cacat mata sepanjang bukan cacat secara syaraf tapi dari sisi kerusakan lensa matanya. Dan itu masih bisa mereka rencanakan. Akan tetapi karena keterbatasan mereka harus menyiapkan SDM, data base dan sebagainya. Karenakan untuk melakukan

pengambilan mata ketika si pewakaf mata atau pendonor mata ini meninggal itu maksimal 2 jam dan harus gerak cepat diambil dan segera disimpan di ruang pendingin untuk bisa mempertahankan si mata. Mata bisa bertahan sampai tahun dan bukan matanya yang diambil hanya lensa matanya saja yang diambil. Kemudian salah satu program yang ingin dijalankan oleh rumah sakit mata achmad wardi yang mereka mencoba meningkatkan layanan berupa pendaftaran online. Karena melihat orang yang terlalu banyak menunggu, bahkan sekali menunggu bisa sampai 4 jam baru terlayani. Bagaimana sampai tidak menunggu panjang, mereka sudah daftar online dahulu. Jadi mereka sudah daftar di webnya rumah sakit mata achmad wardi terus setengah jam sebelum dilayani mereka sudah datang sesuai pendaftaran online agar tidak perlu menunggu lama di rumah sakit. Lalu diprogram kerja lain mereka menambah ruang parkir karena lahan tanah yang didepan sudah dibebaskan selain untuk lahan parkir juga untuk masjid dan juga untuk kantin.

Mila : lalu dalam 1 tahun apakah ada program yang tidak terlaksana pak?

Pak Bambang : Semua program terlaksana, kecuali tadi mereka ingin melakukan pembebasan lahan untuk memisahkan pasien dhuafa dan umum. Tapi terkendala lokasi dan sebagainya. Karena itu kan program jangka panjang bukan program jangka pendek itu yang sepertinya perlu waktu. Kalo secara umum program yang mereka jalani sudah berjalan seperti itu.

Mila : Dalam jumlah anggaran apakah ada yang melampaui pak batas anggarannya itu dalam tiap tahun?

Pak Bambang : dalam pengamatan dilaporan keuangan memang ada pos-pos yang misalnya begini, pada tahun 2020 mereka mendapatkan alat retina center jadi retina

center ini terdiri dari alat-alat untuk melakukan tindakan pemeriksaan dan operasi mata khususnya di retina center dan ada juga alat yang bersangkutan dengan glukoma sehingga kemarin kita resmikan retina dan glukoma center. Sebenarnya yang belum terealisasi itu gini ketika mereka mendapatkan alat tentunya alat ini menjadi beban bagi mereka karena disitu ada beban penyusutan. Nah optimasi dari penggunaan alat ini masih belum bisa meningkatkan pendapatan. Sehingga proyeksi mereka dari sisi operasional itu ditahun 2021 turun dibandingkan dengan keuntungan ditahun 2020, mereka bisa membukukan diangka 5 milyar keuntungannya. Tapi ditahun 2021 mereka membukukan sekitar 4 milyar. Dan selisihnya itu begitu kita analisa ternyata yang pertama terdapat beban penyusutan yang itu menggerus laba, lalu ada beban kenaikan HPP karena ada komponen-komponen kenaikan bahanhabis pakai. terus kemudian dari sisi jumlah terjadi peningkatan jumlah pasien yang diperiksa tapi secara angka rupiahnya itu tidak semuanya naik gitu sehingga keuntungan yang didapat oleh si rumah sakit terjadi penurunan nah memang ini menjadi tantangan bagi rumah sakit bagaimana si alat retina ini menghasilkan revenue itu bisa lebih tinggi lagi sehingga strategi mereka melakukan sinergi dengan program klinik jejaring supaya rujukan-rujukan yang mereka dapatkan itu bisa lebih banyak lagi termasuk juga dengan tahun lalu akhir tahun 2021 mereka mengundang seluruh puskesmas yang ada di wilayah provinsi banten itu mereka distribusikan alat untuk melakukan pemeriksaan ini matanya minus atau plus dan minusnya berapa dan plusnya berapa. Dan itu mereka mengadakan dan memberikan kepada 300 puskesmas sekaligus menjadi sosialisasi keberadaan rumah sakit mata achmad wardi bisa menjadi rujukan puskesmas-puskesmas yang ada di provinsi banten.

Mila : dalam 1 tahun rumah sakit achmad wardi menghabiskan berapa anggaran pak?

Pak Bambang : targetnya sebenarnya bukan dianggaran, mereka sudah punya formula kira-kira nanti pasien naiknya berapa terus kemudian proyeksi pertumbuhan tapi dari sisi laba atau target pendapatan dari sisi realisasi biaya operasional itu mereka sudah membuat proyeksi. Berapa anggarannya BWI tidak sampai ke detail rencana strategisnya rumah sakit tapi karena memang BWI sudah mempercayakan pengelolaan rumah sakit ini kepada dompet dhuafa dalam artian ini mereka sudah menuntut PT jadi kita mempercayakan kepada PT dan PT tinggal memberikan report saja kita tidak sampai detail berapa anggaran yang akan diserap oleh mereka. Nah justru kita mentargetkan itu labanya terus meningkat kaya kemarin kita mentargetkan itu laba bisa diatas 5 milyar dan bisa jadi 4 milyar karena ada kenaikan biaya operasional kemudian ada beban penyusutan yang harus mereka terima sehubungan dengan penambahan aset.

Mila : Perbedaan SW 01 dan SW 02 ?

Pak Bambang : jadi sukuk wakaf itu ada dua, sukuk wakaf yang sifatnya privatesment yang diperuntukkan untuk 1 entitas tertentu dan jumlah penempatan ada 50 milyar. Dan ada juga sukuk wakaf retail, untuk yang di rumah sakit mata achmad wardi ini adalah sukuk wakaf privatesment yang dihimpun kurang lebih ada 10 sampai 11 wakif dan individu maupun institusi karena sebagian besar adalah institusi dan imbal hasilnya digunakan untuk membangun retina center rumah sakit mata achmad wardi. Dan yang membedakan itu tadi sukuk wakaf retail dan sukuk wakaf privatesment. Kalo sukuk wakaf retail ini bisa dihimpun oleh siapa saja masyarakat boleh institusi juga boleh dan nilainya juga tidak terikat dengan 1 juta juga kita sudah bisa membeli sukuk wakaf retail. Tapi untuk sukuk wakaf privatesment dia penerbitannya perlu 50 milyar minimal nah kemudian peruntukkannya juga sudah ditemukan penerima

mauquf alaihnya itu adalah ke rumah sakit mata achmad wardi. Jadi yang membedakan skema penerbitannya kalo yang sukuk wakafkan mereka ditawarkan melalui mitra distribusi dalam artian melalui LKSPWU untuk kita membeli tapi kalo privatesment ini langsung wakif dalam hal ini melalui BWI yang membeli sukuk wakaf yang diterbitkan oleh kementrian keuangan.

Lampiran 5

Dokumentasi

Wawancara bersama staff Badan Wakaf Indonesia



Wawancara bersama Manajer Kemitraan Strategis Lembaga Kenazhiran Badan Wakaf Indonesia

Lampiran 6



UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jln. Taman Amir Hamzah No.5 Jakarta 10320
021 390 6501 - 021 315 6864
feb@unusia.ac.id - www.unusia.ac.id

Nomor : **187/DK.FEB/200.09.14/IX/2022**
Perihal : **Permohonan Izin Pemenuhan Data Penelitian**
Lampiran : **Proposal Skripsi**

Kepada Yth :
Badan Wakaf Indonesia
di T e m p a t

Dengan Hormat,

Salam silaturrahi kami sampaikan. Semoga aktivitas Bapak/Ibu sehari-hari selalu dalam lindungan Allah SWT.

Sehubungan dengan penyelesaian tugas skripsi mahasiswa di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta, maka kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan izin pemenuhan data dan informasi terkait penelitian dimaksud.

Informasi mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian di tempat Bapak/Ibu adalah :

Nama	: Mila Amalia
NIM	: ESY 18160099
Semester	: 9
Judul Penelitian	: Manajemen Wakaf Produktif RS Mata Achmad Wardi (Studi Kasus di Badan Wakaf Indonesia)
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Fakultas	: Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas	: Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian meliputi :

1. Wawancara
2. Observasi
3. Dokumentasi

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan. Atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wallaahul Muwafiq Ila Aqwamith-thariq. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Demikian surat tugas ini saya buat untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, dan saya mengucapkan terima kasih atas kerja samanya.

Jakarta, 23 September 2022

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Taufik Hidayati, M.Si
NIDN : 0301027401

Lampiran 7



Lampiran 8



UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA

*Knowledge, Faith, Wisdom***FORM BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Mila Amalia

Judul : Manajemen Wakaf Produktif Rs Mata Achmad Wardi Studi Kasus di Badan Wakaf Indonesia

Pembimbing : Bpk. Abdul Qodir, MA. Hum

No	Hari/Tanggal	Perbaikan	Paraf Pembimbing
1	21 Mei 2022	Konsultasi Bab 1 dan Perbaikan Bab 1	
2	31 Mei 2022	Perbaikan Bab 1, 2 dan konsultasi Bab 3	
3	14 Juli 2022	Perbaikan Bab 3 dan teknis pendaftaran Seminar Proposal	
4.	21 Juli 2022	Seminar Proposal	
5.	25 September 2022	Perbaikan Proposal Skripsi	
6.	15 Oktober 2022	Konsultasi Bab IV dan Bab V	
7.	14 November 2022	Perbaikan Skripsi Bab IV dan V	
8.	05 Desember 2022	Check Turnitin Dan Revisi	

9	05 Desember 2022	Mendaftar Munaqosah	
---	------------------	---------------------	---

Pembimbing, 5 Desember 2022



Abdul Qodir, MA. Hum

Lampiran 9

Skripsi			
ORIGINALITY REPORT			
20%	20%	3%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	isef.co.id Internet Source		5%
2	rsmataachmadwardi.com Internet Source		2%
3	fakta.news Internet Source		1%
4	ejurnal.iiq.ac.id Internet Source		1%
5	repository.uinbanten.ac.id Internet Source		1%
6	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source		1%
7	repository.uinjkt.ac.id Internet Source		1%
8	es.scribd.com Internet Source		1%
9	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source		1%
10	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source		1%
11	repository.radenintan.ac.id Internet Source		1%
12	repository.metrouniv.ac.id Internet Source		1%
13	rilitas.com Internet Source		1%
14	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source		<1%
15	ecampus.unusia.ac.id Internet Source		<1%
16	eprints.walisongo.ac.id Internet Source		<1%
17	docplayer.info Internet Source		<1%